



**EFEKTIVITAS SIARAN 86 NET TV DALAM MEMBERIKAN
MOTIVASI BEBAS NARKOBA TERHADAP MASYARAKAT
(STUDY KASUS) MASYARAKAT PERKEBUNAN
HAPESONG KECAMATAN BATANGTORU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh :

**RASYIDUN MUHAMMAD AKHYAR
NIM : 1530100005**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**EFEKTIFITAS SIARAN 86 NET TV DALAM MEMBERIKAN
MOTIVASI BEBAS NARKOBA TERHADAP MASYARAKAT
(STUDY KASUS) MASYARAKAT PERKEBUNAN
HAPESONG KECAMATAN BATANGTORU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi Penyiar Islam*

Oleh :

RASYIDUN MUHAMMAD AKHYAR

NIM : 15 301 00005

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022



**EFEKTIVITAS SIARAN 86 NET TV DALAM MEMBERIKAN
MOTIVASI BEBAS NARKOBA TERHADAP MASYARAKAT
(STUDI KASUS) MASYARAKAT PERKEBUNAN
HAPESONG KECAMATAN BATANGTORU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkap Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial(S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

**RASYIDUN MUHAMMAD AKHYAR
NIM.1530100005**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Strotih Fikri M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003


Barkah Hadamean Harahap, S.Sos, M.I.Kom
NIP. 19790805 200604 1004

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n Rasyidun Muhammad Akhyar
lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 4 Februari 2022
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di -
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Rasyidun Muhammad Akhyar** yang berjudul: **"Efektivitas Siaran 86 Net Tv Dalam Memberikan Motivasi Bebas Narkoba Terhadap Masyarakat (Studi Kasus) Masyarakat Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Sholeh Fikri M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

Barkah Hadamean Harahap, S.Sos, M.I.Kom
NIP. 19790805 200604 1004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RASYIDUN MUHAMMAD AKHYAR**

NIM : 15 301 00005

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : Efektivitas Siaran 86 Net Tv dalam Memberikan Motivasi Bebas Narkoba terhadap Masyarakat (Studi Kasus) Masyarakat Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru.

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 4 Februari 2022
Yang menyatakan,



RASYIDUN MUHAMMAD AKHYAR
NIM. 15 301 00005

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RASYIDUN MUHAMMAD AKHYAR**

NIM : 15 301 00005

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi Penyiaran Islam

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Efektivitas Siaran 86 Net Tv dalam Memberikan Motivasi Bebas Narkoba terhadap Masyarakat (Studi Kasus) Masyarakat Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru.**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 4 Februari 2022

Yang menyatakan



RASYIDUN MUHAMMAD AKHYAR
NIM. 15 301 00005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Rasyidun Muhammad Akhyar
NIM : 15 301 00005
Judul skripsi : EFEKTIVITAS SIARAN 86 NET TV DALAM
MEMBERIKAN MOTIVASI BEBAS NARKOBA
TERHADAP MASYARAKAT (STUDI KASUS)
MASYARAKAT PERKEBUNAN HAPESONG
KECAMATAN BATANG TORU

Ketua

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

Sekretaris

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 19840403 201503 1 004

Anggota

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 19840403 201503 1 004

Barkah Hadamean Harahap, M. I. Kom
NIP. 19790805 200604 1 004

Ali Amran, S.Ag M.Si
NIP. 19760111 320091 0 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 22 Oktober 2021
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 84 (B+)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,25
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jln.H.T.RizalNurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **1/7** /In.14/F.4c/PP.00.9/02/2022

Nama : Rasyidun Muhammad Akhyar
NIM : 15 301 00005
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
JudulSkripsi : Efektivitas Siaran 86 Net Tv Dalam Memberikan
Motivasi Bebas Narkoba Terhadap Masyarakat
(Studi Kasus) Masyarakat Perkebunan Hapesong
Kecamatan Batangtoru

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 4 Februari 2022

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP.196209261993031001

ABSTRAK

Nama : Rasyidun Muhammad Akhyar
NIM : 15 301 00005
Judul : Efektivitas Siaran 86 Net Tv dalam Memberikan Motivasi Bebas Narkoba terhadap Masyarakat (Studi Kasus) Masyarakat Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru.
Tahun : 2022

Latar belakang dalam penelitian ini adalah studi kasus masyarakat perkebunan Hapesong dalam memotivasi bahaya narkoba melalui media TV yaitu siaran 86 Net.TV. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang pemahaman masyarakat terhadap bahaya narkoba sebelum menonton program siaran 86 Net Tv, kemudian partisipasi masyarakat dalam menonton 86 Net Tv dan efektivitas siaran 86 Net Tv dalam memotivasi masyarakat dalam menanggulangi narkoba di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap bahaya narkoba sebelum menonton program siaran 86 Net Tv dan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam menonton 86 Net Tv serta untuk mengetahui efektivitas siaran 86 Net Tv dalam memotivasi masyarakat dalam menanggulangi narkoba di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan pembahasan dan penelitian maka diperoleh hasil: Masyarakat Perkebunan Hapesong sudah memahami yang namanya narkoba sebelum adanya program 86 Net Tv. Karena narkoba sangat berbahaya bagi kesehatan kemudian penggunaannya dan pengedarannya di larang di Indonesia. Partisipasi masyarakat dalam menonton 86 Net TV di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru hanya sebahagian yang menonton di kedai kopi, sebahagian lagi menonton di rumah masing-masing sambil beristirahat setelah pulang dari kerja di perusahaan. Bila di hitung hanya 35 % yang berpartisipasi dalam menonton siaran 86 Net Tv. Karena kebanyakan masyarakat Perkebunan Hapesong bekerja sebagai karyawan pabrik dan karyawan perkebunan.

Efektivitas siaran 86 Net TV dalam memotivasi masyarakat dalam menanggulangi narkoba di Desa Perkebunan Hapesong sudah begitu efektif yaitu Kepala Desa dan tokoh masyarakat selalu membuat program tentang pemberantasan narkoba, kemudian semakin banyak lapisan masyarakat yang tersentuh dan merasakan bahaya narkoba bagi diri pribadi dan masyarakat setelah adanya program siaran 86 Net TV. Penyampaian berita atau siaran 86 Net TV telah dikemas secara sistematis, ilmiah dan bermutu tinggi, sehingga menarik dan menjadi suatu tontonan bagi masyarakat. Perilaku kehidupan masyarakat semakin banyak yang berubah ke arah yang baik, seperti semakin jauh dari tindak kriminal terutama penyalahgunaan narkoba.

Kunci: Efektivitas Siaran 86 Net TV, Motivasi Bebas Narkoba, Masyarakat

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kecerdasan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul Efektivitas Siaran 86 Net Tv Dalam Memberikan Motivasi Bebas Narkoba Terhadap Masyarakat (Studi Kasus) Masyarakat Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari berkat motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

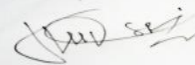
1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak wakil Rektor I, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor II Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor III Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Mohd Rafiq, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak pembimbing I Dr. Sholeh Fikri, M.Ag dan Bapak pembimbing II Barkah Hadamean, Harahap, Sos. M.I. Kom yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Risdawati Siregar, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidimpuan yang sekaligus juga Penasehat Akademik penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
5. Bapak Sukerman selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan banyak motivasi akademik yang memuaskan demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penysusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag, SS., M. Hum selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, beserta karyawan / karyawan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
7. Kepada ayahanda tercinta Kasim yang selalu memberikan semangat untuk saya, ibunda tercinta Misna yang selalu memberikan semangat dan dukungan buat peneliti. Ucapkan terimakasih atas do'a yang tiada henti selalu dimohonkan pada Allah SWT untuk kesehatan serta perlindungan-Nya menjaga saya ketika jauh dari ayah dan ibu, terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam yang selalu dicurahkan walau dari kejauhan, atas budi dan pengorbanan yang tak mampu terbalas dengan apapun, hingga

8. motivasi serta dukungan moral dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti.
9. Kepada keluarga tercinta, Adik saya : Junaidi usman, ILhamsyah jalil Terimakasih tak terhingga atas segala do'a dan motivasi yang membangun serta dukungan yang telah diberikan pada penulis, tanpa dukungan dari keluargaku, mungkin penulis tidak mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan seperjuangan di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam : Muslim Buhori Harahap,S.Sos, Ahmad Fauzan Harahap S.Sos, Muliadi Hasibuan S.Sos, Rahma Fitri Asih Purba S.Sos, Elpi Yunita Sari S.Sos, Efrida Pohan, S.Sos, Ade Sri Wulan Pane S.Sos, Sri Mawar Harahap S.Sos, Siti Dini Hariati yang tiada lelah memberikan waktu diskusi, semangat, bahkan tempa menghibur diri dengan candaan yang selalu dalam ingatan.
11. Sahabat saya satu kos yaitu: Faisal Akbar Manurung. Pahrur Rozi Hasibuan, Tongku Muda Zulkarnain, Rusdi Ridwan Pulungan, Depan Habib, yang tiada hentinya memberikan asupan semangat yang membara ketika penulis sedang merasa hilang arah dan putus asa.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Padangsidempuan Februari 2022
Penulis



RASYIDUN MUHAMMAD AKHYAR
NIM. 1530100005

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Efektivitas	10
2. Siaran 86 Net TV	11
3. Pengertian Motivasi	13
a. Macam-Macam Motivasi	15
b. Teori Motivasi.....	17
4. Narkoba.....	27
a. Pengertian Narkoba.....	27
b. Dampak dan Bahaya Narkoba pada Diri Sendiri	28
5. Masyarakat.....	30
6. Efektifitas dan Keberhasilan Televisi sebagai Media Dakwah ...	37
B. Kajian Terdahulu	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Lokasi dan Waktu.....	43
B. Jenis Penelitian	43
C. Informan Penelitian	44
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	47
G. Tekhnik Penjaminan Keabsahan Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	50
A. Temuan Umum.....	50
1. Letak Geografis.....	50
2. Kondisi Demokratis	51
3. Sosial Keagamaan.....	52
B. Temuan Khusus	52
1. Pemahaman Masyarakat Terhadap Bahaya Narkoba Sebelum Menonton Program Siaran 86 Net Tv di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru.	52
2. Partisipasi Masyarakat dalam Menonton 86 Net Tv di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru.	56
3. Efektifitas Siaran 86 Net Tv dalam Memotivasi Masyarakat dalam Menanggulangi Narkoba di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru	60
C. Analisa Hasil Penelitian.....	66
D. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Daftar Masyarakat yang Menonton.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Televisi mulai di perkenalkan di seluruh dunia sebagai sebuah alat yang membantu menyebarkan informasi kepada khalayak umum. Penciptaan televisi di Indonesia dapat membawa perubahan terhadap perkembangan dunia. Di Indonesia televisi mulai tayang pada 17 Agustus 1962 bersamaan dengan gelar perayaan hari Proklamasi Republik Indonesia ke-17. Siaran televisi di Indonesia pada mulanya di monopoli oleh stasiun milik pemerintah dan berlanjut hingga 1989.

Televisi merupakan jendela terhadap dunia. Segala sesuatu yang dilihat melalui jendela televisi membantu menciptakan gambar dan jiwa, pengamatan yang dilakukan dapat dipengaruhi berbagai faktor yaitu: 1) kebiasaan seorang melihat tingkah laku yang sering ditayangkan secara berulang-ulang. Siaran televisi merupakan suatu lingkungan yang membentuk perilaku anak, apabila disiarkan televisi ditayangkan model kekerasan atau pornografi secara berulang-ulang tingkah laku tersebut lambat laun menjadi perilaku anak. Oleh karena itu televisi berpengaruh positif pada pembentukan anak hendaknya televisi menayangkan acara dengan perilaku yang positif atau memperkuat perilaku anak yang sedang tahap pembentukan.¹

Pada saat stasiun televisi swasta pertama mengudara hanya sebagai stasiun televisi lokal. Salah satu siaran televisi secara umum menayangkan sinetron, dimana sinetron merupakan sebuah drama seri atau opera namun dapat juga di dalam sebuah stasiun televisi. Dalam proses dunia pertelevisian Di Indonesia semakin berkembang sebab ada dukungan yang diberikan oleh pemerintah dengan dikeluarkannya surat izin pada pihak swasta mulai siaran

¹ Dewi Juni Artha, Pengaruh Pemilihan Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Anak, *Jurnal Edu Tech vol.2.No 1*, Maret 2016, hlm 22.

pertama Rajawali Citra Televisi Indonesia Nasional yang mengudara di Indonesia saat ini yaitu: 1) RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia, 24 Agustus 1989), 2) SCTV(Surya Citra Televisi 26 Agustus 1986), 3) TPI (TELEVISI pendidikan Indonesia namun saat ini diganti nama menjadi MNCTV, 23 Januari 1991), 4) ANTV (Andalas Televisi, 1 maret 1993), 5) INDOSIAR (11 Januari 1995), 6) METRO (25 November 2000), 7) GLOBAL (22 Maret 1999), 8) NET TV (18 Mei 2013).²

NET TV menayangkan berbagai jenis program. Program dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar yaitu: Pertama, program informasi (berita), program informasi di bagi menjadi berita (*hard news*), yang merupakan program berita terkini dan berita (*soft news*) yang merupakan kombinasi dari fakta, gosip, dan opini. Kedua, program hiburan (*entertainment*) program hiburan terbagi menjadi tiga bagian yaitu: musik, drama permainan (*game show*), dan pertunjukan selain pembagian jenis program berdasarkan skema di atas terdapat pula pembagian (*fictional*). Program factual meliputi : program berita , dokumen, atau *reality, show* dan program yang bersifat fiksi antara lain program drama atau komedi.

NET TV adalah bagian dari kelompok usaha INDIKA GROUP. Berdirinya Indika dimulai dari sebuah visi untuk membangun usaha di bidang media hiburan dan Teknologi Informasi. Nama INDIKA sendiri merupakan singkatan Industri Multimedia, INDIKA Group bergerak di bidang usaha Promotor, Broadcast Equipment, Production House dan Radio.Net Televisi merupakan salah satu alternative tontonan hiburan di layar kaca. Net hadir dengan format dan konten program yang berbeda dengan stasiun TV lainnya.³

² www.Sejarah lengkap televise.com, Sejarah TV di Indonesia, diakses pada tanggal 03 November, pukul 22.00 Wib.

³ Www.Net Media.co.id Net, *Televisi Masa Kini*, diakses pada tanggal 14 Oktober 2020, pukul 11:06 Wib.

Salah satu program realita siaran Net TV adalah program 86 *reality show* yang memberikan informasi sekaligus polisi Indonesia di tengah masyarakat dalam memberantas kejahatan yang di tayangkan pada Senin sampai Jum'at pukul 21.00 Wib. Program ini di mulai pada tanggal 4 Agustus 2014, nama program ini sendiri berasal dari kode sandi POLRI yang berarti *dimengerti* atau *roger that* dalam bahasa Inggris.

Program yang lain di TV yang berbeda ada yang namanya The Police Trans7. The Police Trans7 adalah sebuah program reality yang mengikuti aksi dan kegiatan kepolisian dalam menjaga keamanan, menangkap pelaku kejahatan, serta memberikan teladan bagi masyarakat. Tayang setiap Senin-Jumat pukul 23.00 WIB.

Motivasi (*motivation*) bersal dari bahasa latin yakni *movera*, yang berarti “menggerakkan”, *to move*, dalam konteksini, motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya pengarahan dan kegiatan-kegiatan suka rela yang ditujukan kearah pencapaian tujuan.⁴

Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman baik sintetis maupun semi yang menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkoba saat ini banyak kita jumpai di kalangan masyarakat, baik dalam bentuk kapsul, tablet dan tepung, seperti ekstasi, pilkoplo, sabu-sabu dan ganja. Narkoba merupakan golongan obat-obatan yang bila pemakaiannya tidak tepat atau disalahgunakan dapat menimbulkan

⁴ J.Winardi, *Motivasi Pemotivasian dalam Management* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm. 24.

ketergantungan. Obat-obatan tersebut pada umumnya bekerja pada syaraf pusat di otak dan dapat mempengaruhi emosi.⁵

Ketika suatu hal lebih besar manfaat buruknya daripada manfaat baiknya, maka sesuatu itu haram baginya untuk digunakan. Namun, pengharaman tersebut terjadi secara bertahap atau pun berproses. Allah SWT., berfirman pada surah Al-Maidah: 90).

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.⁶

Hasil observasi awal peneliti setiap orang harus memiliki motivasi terutama motivasi dari keluarga dan lingkungan sekitar untuk menghindari narkoba. Terkhusus daerah yang peneliti teliti di desa perkebunan hapesong termotivasi tidak menggunakan narkoba. Dengan adanya program siaran Net TV 86 masyarakat mengerti dan paham untuk membrantas kriminal seperti narkoba siapa saja yang menonton program tersebut memahami dari apa yang disiarkan dan para penonton dapat termotivasi agar tidak menggunakan narkoba.

Pada zaman sekarang banyak yang mengkonsumsi narkoba di kalangan remaja, akibat lingkungan yang buruk, remaja bisa melakukan apa

⁵ J. Winardi, *Motivasi Pemotivasian dalam Management...*, hlm. 85-87.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Diponegoro, 2001), hlm. 165.

yang diinginkannya. Studi kasus yang pernah terjadi kasus narkoba terjadi pada tahun 2016 di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru, di mana pada saat itu pihak Polres Tapanuli Selatan menggerebek rumah 1 orang pelaku pemakai narkoba seorang laki-laki duda yang baru bercerai dari istrinya. Setelah kejadian tersebut tidak pernah lagi terjadi penangkapan masalah narkoba di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru. Karena pihak aparat desa gencar-gencar menjaga keamanan desa dari bahaya narkoba.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, setelah kasus penangkapan pemakai narkoba dan setelah adanya siaran program 86 Net TV di tonton oleh masyarakat desa mulai memberantas narkoba di desa tersebut. Masyarakat menonton siaran program 86 Net TV tersebut ada yang di kedai kopi dan ada yang di rumah masing-masing. Masyarakat termotivasi untuk memberantas narkoba dari Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru.

Setiap orang harus memiliki motivasi terutama motivasi dari keluarga dan lingkungan sekitar untuk menghindari narkoba. Terkhususnya daerah yang peneliti uji di Desa Perkebunan Hapesong agar termotivasi tidak menggunakan narkoba lagi. Dengan adanya program 86 Net TV masyarakat mengerti dan paham untuk memberantas kriminal seperti narkoba. Siapa saja yang menonton program tersebut dapat memahami dari apa yang disiarkan dan penonton dapat termotivasi agar tidak menggunakan narkoba.

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **Efektivitas Siaran 86 Net TV dalam Memberikan Motivasi Bebas Narkoba terhadap**

Masyarakat (Studi Kasus) Masyarakat Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru.

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang masalah, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah efektivitas siaran 86 Net TV dalam memberikan motivasi bebas narkoba terhadap masyarakat (Studi Kasus) masyarakat Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektifitas mempunyai beberapa pengertian yaitu: akibatnya, pengaruh dan kesan, manjur, dapat membawa hasil. Efektivitas adalah akibat dari suatu kegiatan, pengaruh dari sebuah aktifitas, menunjang tujuan atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷
2. Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku yang mengatur tingkahlaku atau perbuatan untuk memuaskan kebutuhan atau menjadi tujuan. Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan tujuan tertentu.⁸

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi II (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 250.

⁸ Elly.M.Setiada, *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 82.

3. Narkoba merupakan singkatan dari narkotik dan obat-obat berbahaya yang sering diartikan NAZA (narkotik, alkohol dan zat adiktif) atau napza (narkotik, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya).⁹
4. Masyarakat adalah sekelompok orang membentuk sebuah sistem tertutup atau semi terbuka yang sebagian besar interaksinya adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.¹⁰

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap bahaya narkoba sebelum menonton program siaran 86 Net TV di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam menonton 86 Net TV di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru?
3. Bagaimana efektivitas siaran 86 Net TV dalam memotivasi masyarakat dalam menanggulangi narkoba di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap bahaya narkoba sebelum menonton program siaran 86 Net TV di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru.
2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam menonton 86 Net TV di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru.

⁹ Yusuf Apandi, *Katakan Tidak Pada Narkoba* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 5.

¹⁰ Elly M. Setiada, *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar...*, hlm. 82.

3. Untuk mengetahui efektivitas siaran 86 Net TV dalam memotivasi masyarakat dalam menanggulangi narkoba di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru.

F. Manfaat Peneliti

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai kontribusi pemikiran sekaligus bahan masukan dalam meningkatkan Motivasi Bebas Narkoba Masyarakat Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli selatan akibat Program Siaran 86 Net TV Sebagai bahan masukan terhadap masyarakat desa Perkebunan Hapesong.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan ataupun pengetahuan bagi peneliti sendiri agar menjadi insan akademisi yang baik.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan bacaan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan pembahasan ini secara luas dan spesifik.
 - b. Sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dalam Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan bagi penulis dan pemahaman bagi pembaca dalam penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yaitu:

Bab I pendahuluan, yaitu latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka, yang meliputi kajian teori, tentang teori yang berkenaan dengan penelitian serta penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi penelitian, yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisa data, serta teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: Temuan umum yaitu membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, dan temuan khusus penelitian meliputi: pemahaman masyarakat terhadap bahaya narkoba sebelum menonton program siaran 86 di Net TV, partisipasi masyarakat dalam menonton 86 Net TV, dan efektivitas siaran 86 Net TV dalam memotivasi masyarakat dalam menanggulangi narkoba di desa perkebunan hapesong serta analisa hasil penelitian dan keterbatasan penelitian

Bab V Penutup berisikan kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Efektivitas

Secara etimologi, efektivitas berasal dari kata efek yang berarti akibat, pengaruh.¹ Sedangkan secara terminologi efektivitas, adalah:

- a. Pada dasarnya pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat kepada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara *input* dan *output*nya.
- b. Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran.² Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas yang mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau sifat individu.³
- c. Efektivitas adalah sebagai perbandingan atau tingkatannya dimana sasaran yang dikemukakan dapat dianggap tercapai.⁴

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 284.

² Ibnu Hasan Muchtar dan Farhan Muntafa, *Efektivitas FKUB dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2005), hlm. 6.

³ Roymond H, *Buku Ajar Pendidikan dalam Perawatan* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2009), hlm. 31.

⁴ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 14.

Dengan demikian, efektivitas adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang dapat dilihat dari produktivitas, persepsi, serta sifat individu itu sendiri. Sehingga, ada perubahan dari sebelum dan sesudahnya kearah yang lebih baik.

2. Siaran 86 Net TV

Secara teknis penyiaran televisi, program televisi (*television programing*) diartikan sebagai penjadwalan atau perencanaan siaran televisi dari hari ke hari (*horizontal programming*) dan dari jam ke jam (*vertikal programming*) setiap harinya. Menjadwalkan program siaran tidak semudah yang dibayangkan, mengingat pinata program harus jeli memperhatikan apa yang disenangi penonton, selain kapan penonton bisa duduk didepan pesawat televisi. Karena itu untuk menyusun program siaran diperlukan sistem pemrograman siaran.⁵

Di Indonesia, program siaran akan mengisi siarannya sepanjang rata-rata 18-24 jam setiap harinya. Sedangkan program siaran terdiri dari berbagai macam produksi siaran pendukung program produksi itu bisa dibuat sendiri oleh stasiun televisi bersangkutan (*in house production*) atau dibeli/sewa dari luar, seperti dari *production house* atau distributor film asing. Karena itu programmer harus terlebih dahulu merencanakan pola siaran.⁶

⁵ RM Soenarto, *Programa Televise dari Penyusunan Sampai Pengaruh Siaran* (Jakarta: FFTV-IKJ Press 2007), hlm. 1.

⁶ RM Soenarto, *Programa Televise dari Penyusunan Sampai Pengaruh Siaran ...*, hlm 2.

Salah satu program siaran TV yang ada di salah satu stasiun Televisi di Net TV adalah Siaran 86 Net TV. Siaran 86 (Delapan Enam) adalah program acara realitas yang diproduksi secara kerjasama antara NET TV dan Kepolisian Negara Republik Indonesia mengenai keseharian beberapa anggota polisi. Nama program ini sendiri berasal dari kode sandi POLRI yang berarti dimengerti atau *roger that* dalam bahasa Inggris.⁷ Pada program ini, pemirsa akan diajak bersama melihat keseharian beberapa anggota polisi yang memacu keberanian, mulai dari menertibkan pelanggaran lalu lintas, penggerebekan (seperti penipuan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain), hingga pengungkapan sindikat narkoba dan miras. Namun selain soal tugas mereka, akan dibahas juga sisi humanis dari seorang polisi yang tentunya merupakan seorang manusia biasa juga, terutama pengaturan prioritas tugas yang menuntut kesiagaan setiap saat dengan keluarga yang menunggu di rumah.⁸

Diharapkan dari program ini, pemirsa dapat menghargai kerja polisi dalam menertibkan lingkungan dengan menaati hukum yang berlaku tanpa ditegur dahulu. Sejak tanggal 4 November 2019, program ini akan hadir dengan konsep acara yang baru bersamaan dengan program unggulan NET TV, lainnya yaitu: *Ini Talkshow*, *Tonight Show* dan *Malam Malam*.

Pada tanggal 29-30 Desember 2020, program ini menampilkan episode-episode/cuplikan dari aksi kepolisian selama tahun 2020 dengan

⁷ [https://id.wikipedia.org/wiki/86_\(acara_televisi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/86_(acara_televisi)), diakses tanggal 20 Agustus 2021.

⁸ "86 & Custom Protection NET". Diakses tanggal 2 September 2021 – via YouTube.

judul 86 Kaleidoskop 2020. Mulai 8 Februari 2021, 86 pindah jam tayang menjadi setiap Senin s/d Jumat pukul 19.30 WIB namun Mulai 10 Februari 2021, program ini kembali berpindah jam tayang ke jam tayang lama yaitu pukul 22.30 WIB. Mulai 1 April 2021, program ini juga tayang di pagi hari dengan nama 86 Pagi yang tayang Setiap Hari pukul 05.00 WIB. Mulai 2 Agustus 2021, program ini berpindah jam tayang menjadi Senin-Jumat pukul 21.00 WIB.

3. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi baru digunakan sejak awal abad kedua puluh. Selama beratus-ratus tahun, manusia dipandang sebagai makhluk rasional dan intelek yang memiliki tujuan dan menentukan sederet perbuatan secara bebas. Nalarlah yang menentukan apa yang dilakukan manusia. Manusia bebas untuk memilih, dan pilihan yang baik atau buruk, tergantung pada inteligensi dan pendidikan individu. Oleh karena itu, manusia bertanggung jawab penuh terhadap setiap perlakunya.

Konsep motivasi terinspirasi dari kesadaran para pakar ilmu, terutama pakar filsafat, bahwa tidak semua tingkah laku manusia dikendalikan oleh akal, tetapi tidak banyak perbuatan manusia yang dilakukan di luar kontrol manusia. Sehubungan dengan itu, dalam mendefinisikan konsep motivasi ini terdapat kesulitan, karena seperti telah diungkapkan Atkinson, motivasi merupakan suatu konsep yang masih kontroversial. Konsep motivasi semakin sulit didefinisikan, ketika dalam pembahasan psikologi terdapat istilah motif yang dalam penggunaannya

terkadang berbeda dengan istilah motivasi. Dan kadang-kadang motif dan motivasi itu digunakan secara bersamaan dalam makna yang sama, hal ini disebabkan karena pengertian motif dan motivasi keduanya sukar dibedakan secara tegas.

Motif adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Motif dapat berupa kebutuhan dan cita-cita. Motif ini merupakan tahap awal dari proses motivasi, sehingga motif baru merupakan suatu kondisi intern atau disposisi (kesiapsiagaan) saja. Sebab motif ini tidak selamanya aktif. Motif aktif pada saat tertentu saja, yaitu apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak.

Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Menurut M. Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan pergerakan yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.

Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

- a. Menggerakkan. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan kepada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
- b. Mengarahkan. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

- c. Menopang. Artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan kekuatan-kekuatan individu.

Menurut Hoy dan Miskel motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan (Tension States), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.⁹

Motivasi adalah suatu proses dalam diri manusia atau hewan yang menyebabkan organisme tersebut bergerak menuju tujuan yang dimiliki, atau bergerak menjauh dari situasi yang tidak menyenangkan. Istilah motivasi, seperti halnya kata emosi, berasal dari bahasa Latin, yang berarti “bergerak”. Ilmu psikologi tentu saja mempelajari motivasi; sasarannya adalah mempelajari penyebab atau alasan yang membuat kita melakukan apa yang kita lakukan.

a. Macam-Macam Motivasi

Secara umum, para ahli sepakat mengklasifikasikan motivasi dalam dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan “motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.¹⁰

⁹ Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 128-132.

¹⁰ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 118.

Motivasi itu instrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi yang baik dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan seseorang untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pekerjaan itu. Seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam pekerjaan tersebut, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, dipandang orang dan sebagainya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar”.¹¹ Motivasi dikatakan ekstrinsik bila seseorang menempatkan tujuan hidupnya di luar faktor-faktor situasi pekerjaan. Seseorang berbuat sesuatu karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang arungi. Bentuk motivasi ekstrinsik merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas kehidupan, misalnya seseorang rajin berbuat kebaikan karena untuk memperoleh pujian dari masyarakat lain. Pujian dan lain-lain merupakan contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong seseorang untuk berbuat kebaikan.

Dalam Kehidupan sehari-hari motivasi ekstrinsik tetap memegang peranan, karena keadaan motivasi seseorang itu dinamis, berubah-ubah dan pengaruh dari komponen-komponen lain dalam

¹¹ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 117.

proses menjalani kehidupan. Misalnya saja ada yang kurang menarik bagi seseorang sehingga seseorang itu tidak bersemangat dalam melakukan kebaikan di masyarakat maupun rumah tangga.

Setiap masyarakat memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda, maka motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan dalam berbuat kebaikan dan menjalani kehidupan di dunia.

b. Teori Motivasi

Ada beberapa macam teori motivasi :

1) Hierarki Teori Kebutuhan (*Hierarchical of Needs Thry*)

Teori motivasi Maslow dinamakan, “ *A theory of human motivation*”. Teori ini mengikuti teori jamak, yakni seorang berperilaku atau bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. kebutuhan yang diinginkan seseorang berjenjang, artinya bila kebutuhan yang pertama telah terpenuhi, maka kebutuhan tingkat kedua akan menjadi yang utama. Selanjutnya jika kebutuhan tingkat kedua telah terpenuhi, maka muncul kebutuhan tingkat ketiga dan seterusnya sampai tingkat kebutuhan kelima. Dasar dari teori ini adalah :

- a) Manusia adalah makhluk yang berkeinginan, ia selalu menginginkan lebih banyak. Keinginan ini terus menerus dan hanya akan berhenti bila akhir hayat tiba;
- b) Suatu kebutuhan yang telah dipuaskan tidak menjadi motivator bagi pelakunya, hanya kebutuhan yang belum terpenuhi yang akan menjadi motivator, dan;
- c) Kebutuhan manusia tersusun dalam suatu jenjang.¹²

¹² Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hlm. 359.

Ada beberapa urutan atau tingkatan kebutuhan yang berbeda kekuatannya dalam memotivasi para pekerja di sebuah organisasi atau perusahaan, diantaranya :

- a) Kebutuhan yang lebih rendah adalah yang terkuat, yang harus dipenuhi lebih dahulu. Kebutuhan itu adalah kebutuhan fisik (lapar, haus, pakaian, perumahan dan lain-lain). Dengan demikian kebutuhan yang terkuat yang memotivasi seseorang bekerja adalah untuk memperoleh penghasilan, yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan fisiknya.
- b) Kekuatan kebutuhan dalam memotivasi tidak lama, karena setelah terpenuhi akan melemah atau kehilangan kekuatannya dalam memotivasi. Oleh karena itu usaha memotivasinya dengan memenuhi kebutuhan pekerja, perlu diulang-ulang apabila kekuatannya melemah dalam mendorong para pekerja melaksanakan tugas-tugasnya.
- c) Cara yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi ternyata lebih banyak daripada untuk memenuhi kebutuhan yang berada pada urutan yang lebih rendah. Misalnya untuk memenuhi kebutuhan fisik, cara satu-satunya yang dapat digunakan dengan memberikan penghasilan yang memadai atau mencukupi.¹³

Motivasi juga dapat dipahami dari teori kebutuhan dasar manusia. Manusia mempunyai beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi, kebutuhan tersebut meliputi: kebutuhan fisik, keamanan, perasaan memiliki, penghargaan dari orang lain, dan aktualisasi diri. Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dapat meningkatkan motivasi kerja.¹⁴

2) Teori Kebutuhan Berprestasi

Motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Kebutuhan akan prestasi tersebut sebagai

¹³ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, hlm. 353.

¹⁴ Ambar Teguh Sulistyani dan Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hlm. 193.

keinginan yang melaksanakan sesuatu tugas atau pekerjaan yang sulit. Orang yang berprestasi tinggi memiliki tiga ciri umum yaitu :

- a) Sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat
- b) Menyukai situasi-situasi di mana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor-faktor lain, seperti kemujuran misalnya
- c) Menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.¹⁵

Selain itu ada 3 motivasi yang paling menentukan tingkah laku manusia, terutama berhubungan dengan situasi pegawai serta gaya hidup, yaitu :

- a) Achievement Motivation, motif yang mendorong serta menggerakkan seseorang untuk berprestasi dengan selalu menunjukkan peningkatan kearah standard exelence.
- b) Affiliation motivation, motif yang menyebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk berada bersama-sama dengan orang lain, mempunyai hubungan afeksi yang hangat dengan orang lain, atau selalu bergabung dengan kelompok bersama-sama orang lain.
- c) Power motivation, motif yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku sedemikian rupa sehingga mampu memberi pengaruh kepada orang lain.¹⁶

3) Teori *Clyton Alderfer* (Teori “ERG”)

Teori *Alderfer* dikenal dengan akronim “ERG”. Akronim “ERG” dalam teori *Alderfer* merupakan huruf-huruf pertama dari tiga istilah yaitu :

E = *Existence* (kebutuhan akan eksistensi),

R = *Relatedness* (kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain,

¹⁵ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, hlm. 355.

¹⁶ Ambar Teguh Sulistyani dan Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, hlm.

$G = Growth$ (kebutuhan akan pertumbuhan).

Apabila teori *Alderfer* disimak lebih lanjut akan tampak bahwa :

- a) Makin tidak terpenuhinya suatu kebutuhan tertentu, makin besar pula keinginan untuk memuaskannya
 - b) Kuatnya keinginan memuaskan kebutuhan yang “lebih tinggi” semakin besar apabila kebutuhan yang lebih rendah telah dipuaskan
 - c) Sebaliknya, semakin sulit memuaskan kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi, semakin besar keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang lebih mendasar.
- 4) Teori Herzberg (Teori Dua Faktor)

Model dua faktor dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor *hygiene* atau pemeliharaan. Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivational adalah hal-hal yang mendorong seseorang untuk berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor *hygiene* atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang.¹⁷

Faktor motivasional antara lain ialah pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam

¹⁷ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, hlm. 357.

karier dan pengakuan orang lain. Sedangkan faktor-faktor *hygiene* atau pemeliharaan mencakup antara lain status seseorang dalam organisasi, hubungan seorang individu dengan atasannya, hubungan seseorang dengan rekan-rekan sekerjanya, kebijakan organisasi, kondisi kerja dan sistem imbalan yang berlaku. Salah satu tantangan dalam memahami dan menerapkan teori Herzberg ialah menghitung dengan tepat faktor mana yang lebih berpengaruh kuat dalam kehidupan seseorang, apakah yang bersifat intrinsik atautkah yang bersifat ekstrinsik.

5) Teori Keadilan

Teori ini terletak pada pandangan bahwa manusia terdorong untuk menghasilkan kesenjangan antara usaha yang dibuat bagi kepentingan organisasi dengan imbalan yang diterima. Artinya, apabila seorang karyawan mempunyai persepsi bahwa imbalan yang diterimanya tidak memadai, dua kemungkinan dapat terjadi, yaitu :

- a. Seorang akan berusaha memperoleh imbalan yang lebih besar, atau;
- b. Mengurangi intensitas usaha yang dibuat dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam menumbuhkan persepsi tertentu, seorang karyawan biasanya menggunakan empat hal sebagai pembanding, yaitu :

- 1) Harapannya tentang jumlah imbalan yang dianggapnya layak diterima berdasarkan kualifikasi pribadi, seperti pendidikan, keterampilan, sifat pekerjaan dan pengalamannya

- 2) Imbalan yang diterima oleh orang lain dalam organisasi yang kualifikasi dan sifat pekerjaannya relatif sama dengan yang bersangkutan sendiri
- 3) Imbalan yang diterima oleh pegawai lain di organisasi lain di kawasan yang sama serta melakukan kegiatan sejenis
- 4) Peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai jumlah dan jenis imbalan yang merupakan hak para pegawai.¹⁸

6) Teori Penetapan Tujuan (*Goal Setting theory*)

Penetapan tujuan memiliki empat macam mekanisme motivasional yakni :

- a) Tujuan-tujuan yang mengarahkan perhatian
- b) Tujuan-tujuan yang mengatur upaya
- c) Tujuan-tujuan untuk meningkatkan persistensi dan
- d) Tujuan-tujuan untuk menunjang strategi-strategi dan rencana-rencana kegiatan.¹⁹

Setiap karyawan yang memahami dan menerima tujuan organisasi atau perusahaan, dan merasa sesuai dengan dirinya akan merasa ikut bertanggung jawab dalam mewujudkannya. Dalam keadaan seperti itu tujuan akan berfungsi sebagai motivasi dalam bekerja, yang mendorong para pekerja memilih alternatif cara bekerja yang baik dan efektif serta efisien.²⁰

7) Teori Victor H. Vroom (Teori Harapan)

Motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya itu.

Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan

¹⁸ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, hlm. 358.

¹⁹ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, hlm. 359.

²⁰ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, hlm. 360.

tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya.

8) Teori Penguatan dan Modifikasi Perilaku

Dalam hal ini berlakunya upaya yang dikenal dengan hukum pengaruh yang menyatakan bahwa manusia cenderung untuk mengulangi perilaku yang mempunyai konsekuensi yang menguntungkan dirinya dan mengelakkan perilaku yang mengakibatkan timbulnya konsekuensi yang merugikan. Penting untuk diperhatikan bahwa agar cara-cara yang digunakan untuk modifikasi perilaku tetap memperhitungkan harkat dan martabat manusia yang selalu diakui dan dihormati, cara-cara tersebut ditempuh dengan gaya yang manusiawi pula.

9) Teori Kaitan Imbalan dengan Prestasi

Motif berprestasi dengan pemberdayaan SDM memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Secara sederhana dapat digambarkan bahwa apabila SDM dapat diberdayakan dengan optimal, maka motivasi untuk berprestasi dalam pekerjaan yang diembannya akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya. Ada hubungan kausalitas saling mempengaruhi antara motif berprestasi dengan pemberdayaan SDM.²¹

²¹ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, hlm. 360.

10) Teori Kultivasi

Teori kultivasi (*cultivation theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Profesor George Gerbner ketika ia menjadi Dekan *Annenberg School of Communication* di Universitas Pennsylvania Amerika Serikat (AS). Kultivasi sendiri berasal dari bahasa “*Cultivation*” yang berarti penguatan, pengembangan, perkembangan, penanaman atau pemerataan. Maksudnya bahwa terpaan media (khususnya TV) mampu memperkuat persepsi khalayak terhadap realitas sosial.

Hal ini tampak pada hipotesis dasar analisis kultivasi yaitu “semakin banyak waktu seseorang dihabiskan untuk menonton TV (artinya semakin lama dia hidup dalam dunia yang dibuat TV), maka semakin seseorang menganggap bahwa realitas sosial sama dengan yang digambarkan TV”.²²

Televisi dan media lainnya memainkan peranan yang amat penting dalam bagaimana orang memandang dunia mereka. Dalam Masyarakat masa kini, kebanyakan orang mendapatkan informasi mereka dari sumber-sumber yang bermediasi dibandingkan dari pengalaman langsung. Karenanya, sumber-sumber yang bermediasi dapat membentuk kenyataan seseorang.

Hal ini terjadi dalam hal kekerasan. Kegiatan menonton Televisi kelas berat mengultivasi suatu anggapan bahwa dunia adalah tempat yang penuh dengan kekerasan dan para penonton Televisi kelas berat (*heavy viewers*) merasa bahwa terdapat lebih banyak kekerasan di dunia

²² Rachmmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006), hlm. 285.

dibandingkan dengan kenyataannya atau daripada yang dirasakan penonton kelas ringan (*light viewers*).²³

Riset kultivasi dengan demikian adalah riset tentang efek sosial terpaan media massa. menurut teori ini, Televisi menjadi media atau alat utama di mana para penonton Televisi belajar tentang masyarakat dan kultur di lingkungannya.

Persepsi apa yang terbangun di benak penonton tentang Masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh Televisi. Ini artinya, melalui kontak penonton dengan Televisi, ia belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai nilai serta adatkebiasanya.²⁴

Para pecandu berat Televisi (*Heavy viewers*) akan menganggap bahwa apa yang terjadi di Televisi adalah dunia senyatanya. Misalnya tentang perilaku kekerasan yang terjadi di Masyarakat. Para pecandu berat Televisi akan mengatakan bahwa sebab utama munculnya kekerasan adalah masalah sosial (karena Televisi yang dia tonton sering menyuguhkan berita dan kejadian dengan motif sosial ekonomi sebagai alasan melakukan kekerasan). Padahal ada kemungkinan sebab utamanya adalah faktor *cultural shock* (keterkejutan budaya) dari tradisional ke modern.

Termasuk misalnya, pecandu berat Televisi mengatakan bahwa kemungkinan seseorang menjadi korban kejahatan adalah 1 berbanding 10, padahal dalam kenyataannya adalah 1 berbanding 50. Dengan kata lain, penilaian, persepsi, dan opini penonton Televisi

²³ Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi buku 2 edisi 3 Terj. Maria Natalia* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 84.

²⁴ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 167.

digiring sedemikian rupa agar sesuai dengan apa yang mereka lihat di Televisi. Bagi pecandu berat Televisi, apa yang terjadi pada Televisi itulah yang terjadi pada dunia sesungguhnya.²⁵

Dengan kata lain, perilaku kekerasan atau kriminalitas yang diperlihatkan di Televisi merupakan refleksi kejadian disekitar kita. Jika adegan kekerasan itu merefleksikan aturan hukum yang tidak bisa mengatasi situasi seperti yang digambarkan dalam adegan Televisi, ada kemungkinan yang sebenarnya terjadi juga bergitu. Jadi, kekerasan Televisi dianggap sebagai kekerasan yang memangsedang terjadi di dunia ini. Aturan hukum yang bisa digunakan untuk mengatasi perilaku kejahatan yang dipertontonkan di Televisi akan memperlihatkan seperti itulah hukum kita sekarang ini.²⁶

Jika kita menonton program tayangan berita di Televisi seperti Buser, Sergap, Redaksi, Reportase atau Patroli di Televisi swasta nasional Indonesia, akan terlihat beberapa perilaku kejahatan yang dilakukan Masyarakat. Dalam acara itu diketengahkan tidak sedikit kejahatan yang bisa diungkapkan.

Dalam pandangan kultivasi dikatakan bahwa adegan yang tersaji dalam acara-acara itu menggambarkan dunia kita sebenarnya, apa yang disampaikan media Televisi melalui berita itulah yang digambarkan kenyataanya. Bahwa di Indonesia kejahatan itu sudah

²⁵ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*...., hlm. 168.

²⁶ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*...., hlm. 170.

sedemikian mewabah dan kuantitasnya semakin meningkat. Acara tersebut seolah menggambarkan dunia kejahatan seperti itulah yang sebenarnya terjadi di Indonesia.

Dengan demikian, efek kultivasi memberikan kesan bahwa Televisi mempunyai dampak yang sangat kuat pada diri seseorang. Bahkan, mereka menganggap bahwa lingkungan di sekitarnya sama seperti yang tergambar dalam Televisi.²⁷

Oleh karena itu, berdasarkan pemahaman teori analisis kultivasi orang yang terkena terpaan pesan-pesan media Televisi akan membentuk realitas yang sama dengan pesan Televisi. Hal ini berlaku juga terhadap berita-berita kriminal yang di sajikan oleh stasiun Televisi, berdasarkan teori kultivasi, dalam penelitian ini orang tua yang menonton berita-berita kriminal di Televisi mereka akan menganggap bahwa peristiwa kriminal sangat banyak terjadi di lingkungan tempat tinggalnya, sehingga muncul rasa cemas dan takut terjadinya hal yang sama seperti pemberitaan di Televisi terhadap diri, anak dan keluarganya.

4. Narkoba

a. Pengertian Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari narkotik dan obat-obat berbahaya yang sering diartikan NAZA (narkotik, alkohol dan zat adiktif) atau napza (narkotik, alkohol, psiko tropika, dan zat adiktif

²⁷ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*..., hlm. 171.

lainnya).²⁸ Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.²⁹

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1997 tentang psikotropika, pasal (1) dapat dilihat pengertian psikotropika itu adalah: "Psikotropika adalah zat atau obat-obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Contoh psikotropika antara lain ekstasi sabu-sabu dan sebagainya."³⁰

b. Dampak dan Bahaya Narkoba pada Diri Sendiri

Pengonsumsi narkoba baik berupa psikotropika maupun narkotika tentu akan membawa dampak terhadap tubuh manusia. Akibat yang paling fatal adalah kematian. Berikut adalah beberapa mengenai efek penggunaan narkoba yang akhir-akhir ini banyak beredar dimasyarakat, khususnya generasi muda diantaranya sebagai berikut:³¹

²⁸ Yusuf Apandi, *Katakan Tidak Pada Narkoba* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 5.

²⁹ Moh. Taufik Makarau, dkk, *Tindak Pidana Narkotika* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm.21.

³⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika, Pasal (1)

³¹ Rachmad Sulomo, *Bahaya Narkoba* (Surakarta: PT. Tirta Asi Jaya, 2015), hlm 2.

1) Ekstasi

Ekstasi adalah narkoba sintetis (buatan manusia yang dibuat di dalam laboratorium). Ekstasi berbentuk pil dan warna pil tersebut berwarna-warna. Akibat mengonsumsi ekstasi ini mengakibatkan diare, dehidrasi, hiperaktif, sakit kepala, menggigil tak terkontrol, detak jantung cepat, dan sering mual dan muntah, nafsu makan berkurang, gelisah, pucat dan berkeringat, mood berubah, saraf otak terganggu dan lain-lain.

2) Sabu-sabu

Sabu-sabu mengandung berbagai zat yang buruk bagi tubuh. Penggunaan sabu-sabu dapat menyebabkan perubahan struktural dan fungsional pada otak yang menyebabkan gangguan emosi dan memori, sabu-sabu juga memberikan efek penenang bagi penggunanya. Jika pemakai menghentikannya maka seseorang mengalami ketidaktenangan, cepat marah, cepat lelah, tidak bersemangat, dan selalu ingin tidur.³²

Adapun dampak narkoba bagi kejiwaan / mental manusia yaitu:

1) Menyebabkan Depresi Mental

Depresi adalah kondisi suasana hati (mood) yang menurun drastis dan keengganan untuk melakukan aktivitas yang dapat memengaruhi pikiran, perilaku, perasaan dan kenyamanan.

³² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika, Pasal (1)

2) Menyebabkan Gangguan Jiwa Berat / Psikotik.

Semua kondisi yang memberikan indikasi terdapatnya ketidakmampuan daya nilai realitas, sehingga terjadi salah menilai persepsi dan pikirannya, dan salah dalam menyimpulkan dunia luar, kemudian diikuti dengan adanya khayalan, halusinasi, atau perilaku yang kacau.

3) Menyebabkan Bunuh Diri

Bunuh diri dianggap merupakan jalan keluar dari kesaktian, ketidakmampuan, dan perasaan malu terhadap orang-orang yang dikasihi. Bunuh diri dapat dilakukan secara aktif (meyakiti diri sendiri sampai mati) atau pasif (merahasiakan komplikasi yang dapat berakibat fatal).³³

5. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama, dan tempat tersebut anggota-anggotanya melakukan regenerasi (beranak).³⁴

Dalam Bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari Latin *socius*, berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari kata

³³ Rachmad Sulomo, *Bahaya Narkoba...*, hlm.30.

³⁴ Elly M. Setiadi. Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 37.

arab syaraka yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”. Masyarakat adalah sekumpulan manusia “saling bergaul”, atau secara ilmiah saling berinteraksi.³⁵ Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. Pengertian masyarakat menurut para ahli ialah:

- 1) Menurut Soerjono Soekanto masyarakat diartikan sebagai manusia yang hidup bersama, mereka sadar sebagai satu kesatuan dan mereka merupakan suatu sistem yang hidup bersama. Masyarakat desa mempunyai hubungan yang lebih erat daripada masyarakat kota. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Dalam masyarakat desa biasanya tertuju pada keperluan kebutuhan yang bersifat primer seperti makanan, pakaian, dan rumah.³⁶
- 2) Menurut Mayor Polak dalam Abu Ahmadi masyarakat adalah wadah segenap antar hubungan sosial terdiri atas banyak sekali kolektiva-kolektiva serta kelompok dalam dalam tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok lebih baik atau sub kelompok.³⁷

³⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm, 116.

³⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Edisi Revisi) (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 46.

³⁷ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 96.

Masyarakat adalah kumpulan manusia yang hidup dalam suatu daerah tertentu, yang telah cukup lama, dan mempunyai aturan-aturan yang mengatur mereka, untuk menuju kepada tujuan yang sama.³⁸

Dalam masyarakat tersebut manusia selalu memperoleh kecakapan, pengetahuan-pengetahuan baru, sehingga penimbunan (petandon) itu dalam keadaan yang sehat dan selalu bertambah isinya. Memang kebudayaan itu bersifat komulatif, bertimbun. Dapat di ibaratkan, manusia adalah sumber kebudayaan, dan masyarakat adalah satu dunia besar, ke mana air dari sumber-sumber itu mengalir dan tertampung.

Dalam arti luas yang di maksud masyarakat ialah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dengan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan lain-lain. Atau: keseluruhan dari semua hubungan dalam hidup masyarakat. Dalam arti sempit masyarakat yang dimaksud sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu umpamanya: territorial, bangsa, dan golongan dan sebagainya, maka ada masyarakat jawa, masyarakat sunda, masyarakat minang dan lain-lain.

Berdasarkan arti tersebut di atas, dapat kita tarik satu definisi sebagai berikut: "Masyarakat adalah kelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal di suatu daerah tertentu yang mempunyai aturan (Undang-Undang) yang mengatur tata hidup mereka, untuk menuju kepada tujuan yang sama.

³⁸ R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1* (Yogyakarta: Kanisius, 1973), hlm. 11.

Dari penjelasan dan ciri-ciri diatas dapat penelitimenyimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia majemuk yang tinggal dalam satu teritorial tertentu dan terdiri dari beraneka ragam kelompok yang memiliki kesepakatan bersama berupa aturan-aturan ataupun adat-istiadat yang timbul dan tercipta karena kebersamaan tersebut. Adanya aturan atau adat ini sangat bergantung dengan masyarakat itu sendiri dan juga kesepakatan Bersama yang timbul setelah kehidupan itu berlangsung dalam waktu yang lama. Masyarakat yang meningkat ekonomi dari keberadaan mahasiswa adalah:

- a. Penjual
- b. Orang yang memiliki kos-kosan
- c. Orang yang punya usaha kecil, seperti bengkel, fotocopy dan lain lain.

b. Ciri-ciri Masyarakat

Suatu kesatuan manusia dapat menjadi masyarakat harus memiliki ikatan yang khusus yaitu adat-istiadat yang khas. Secara rinci, ciri-ciri masyarakat antara lain sebagai berikut.

- 1) Ada interaksi sosial antar warga.
- 2) Ada rasa identitas yang kuat dan mengikat semua warga.
- 3) Ada ikatan yang khas seperti norma adat-istiadat.
- 4) Ada pola-pola perilaku yang berkesinambungan.³⁹

Suatu masyarakat tidak secara langsung timbul begitu saja, tetapi sebelum menjadi masyarakat harus diawali dengan adanya

³⁹ Atik Catur Budiati, *Sosiologi Kontekstual* (Solo: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009), hlm. 12.

sekelompok manusia yang banyak, yang telah mempunyai tempat tinggal di suatu daerah tertentu, dalam waktu yang lama, dan memiliki aturan-aturan yang mengatur kepentingan Bersama setelah ada hal-hal tersebut kemudian baru timbullah suatu masyarakat. Proses terbentuknya masyarakat pada umumnya berlangsung tanpa disadari yang diikuti hampir sebagian besar anggota masyarakat.⁴⁰

d. Masyarakat Desa, Kota dan Masyarakat Transisi

Kita sering mendengar jenis-jenis masyarakat, seperti masyarakat desa dan masyarakat kota. Desa dan Kota memiliki perbedaan baik secara fisik maupun secara social, sebuah desa sering sekali ditandai dengan kehidupan yang tenang, jauh dari hiruk pikuk keramaian, penduduknya ramah-tamah, saling mengenal satu sama lain, mata pencaharian penduduknya kebanyakan sebagai petani, atau nelayan.

Orang di desa mempunyai hubungan yang lebih erat dan mendalam antara sesama warganya. Sistem kehidupan biasanya berkelompok, atas dasar kekeluargaan. Penduduk masyarakat desa pada umumnya hidup dari pertanian atau nelayan, meskipun pekerjaan yang lain pun ada seperti tukang kayu atau tukang batu. Sering ditemukan bukti, ketika musim bertani datang, mereka yang bekerja diluar pertanian hanya untuk sementara saja, ketika pekerjaan bertani sedang tidak dilakukan, mereka melakukan pekerjaan di luar pertanian.⁴¹

Sebuah Kota sering kali di tandai dengan kehidupan yang ramai, wilayahnya yang luas, banyak penduduknya, hubungan yang tidak erat satu sama lain, dan mata pencaharian penduduknya bermacam-macam.

⁴⁰ Atik Catur Budiati, *Sosiologi Kontekstual...*, hlm. 13.

⁴¹ Elly M. Setiadi, *Ilmu Social Dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 87.

Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat kota dan desa memiliki perhatian yang berbeda, khususnya perhatian terhadap keperluan hidup. Di desa, yang diutamakan adalah perhatian khusus terhadap keperluan hidup. Di desa, yang diutamakan adalah perhatian khusus terhadap keperluan pokok, fungsi-fungsi yang lainnya diabaikan. Lain dengan pandangan orang kota, mereka melihat selain kebutuhan pokok, pandangan masyarakat sekitarnya sangat mereka perhatikan.⁴²

Salah satu perbedaan yang ada dalam masyarakat modern adalah antara desa dan kota. Hal ini karena pada umumnya desa atau dusun selalu menerima pengaruh kota. Sementara itu masyarakat primitive masyarakat yang berada sepenuhnya bersifat pedesaan, dan masyarakat yang selalu merupakan kekotaan. Selanjutnya perbedaan antara desa dan kota tidak tetap, karena yang dimaksud dengan desa itu tidak akan pernah memiliki sifat pedesaan secara terus-menerus.

Secara sosial, kota adalah suatu cara hidup (*way of life*). Kekotaan atau urban memang menunjukkan cara hidup, berkenaan dengan pengetahuan tentang barang dengan orang, serta sejumlah tatakrama yang timbul dalam lingkungan yang cosmopolitan. Orang kota harus mampu bersikap sesuai dengan lingkungan, hormat dan sopan serta mampu menahan suara hati. Mereka harus belajar tentang bagaimana mengendalikan perbedaan dalam situasi yang berbeda-beda dan mengambil manfaat dari persahabatan. Dengan demikian orang merupakan produk dari berbagai jenis lingkungan khusus yang berlatar belakang kekotaan.⁴³

Masyarakat transisi ialah masyarakat yang mengalami perubahan dari suatu masyarakat ke masyarakat yang lainnya. Misalnya masyarakat pedesaan yang mengalami transisi ke arah kebiasaan kota, yaitu pergeseran tenaga kerja dari pertanian, dan mulai masuk ke pabrik.

⁴² Elly M. Setiadi, *Ilmu Social Dan Budaya Dasar...*, hlm. 89.

⁴³ Atik Catur Budiati, *Sosiologi Kontekstual...*, hlm, 99.

Jasa dan lain-lain.⁴⁴ Hubungan kelompok masyarakat transisi terhadap kelompok masyarakat lain memiliki pola yang tidak pasti. Banyak masyarakat transisi yang masih mengedepankan kehidupan social yang lama, (yakni sesuai dengan hubungan kelompok masyarakat desa), namun banyak juga masyarakat transisi yang sudah mulai meninggalkan pola hubungan masyarakat desa dan berpindah pada pola hubungan masyarakat perkotaan.

Pola hubungan masyarakat desa ditentukan oleh nilai, adat, kebiasaan, serta budaya tertentu, seperti nilai gotong royong, nilai saling mengenal, budaya berinteraksi, kebiasaan menunggu, kebiasaan saling bergantung, adat ritual, dan sebagainya. Sedangkan masyarakat kota hubungan sosialnya lebih di tentukan oleh kepentingan profesi dan sebgaiian besar tidak terikat oleh nilai dan budaya tertentu sehingga masyarakat kota memiliki sikap individual yang tinggi, kurang mengenal satu sama lain, di penuh rasa kecurigaan, suka menerobos, mudah tersinggung.

Banyak masyarakat transisi yang masih mengedepankan kehidupan sosial yang lama, (yakni sesuai dengan hubungan kelompok masyarakat desa), namun banyak juga masyarakat transisi yang sudah mulai meninggalkan pola hubungan masyarakat desa dan berpindah pada pola hubungan masyarakat perkotaan. Sedangkan masyarakat kota hubungan sosialnya lebih di tentukan oleh kepentingan profesi dan

⁴⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1257.

sebagian besar tidak terikat oleh nilai dan budaya tertentu sehingga masyarakat kota memiliki sikap individual yang tinggi, kurang mengenal satu sama lain, di penuh rasa kecurigaan, suka menerobos, mudah tersinggung, nostalgia dan sebagainya.⁴⁵

6. Efektifitas dan Keberhasilan Televisi sebagai Media Dakwah

Efek dapat terjadi pada tataran yaitu :

- a. Efek Kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, kepercayaan, atau informasi. Dari hasil pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan bahwa setelah menonton siaran 86 Net TV dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi kepada penonton. Khususnya tambahan pengetahuan dan informasi mengenai bahaya narkoba. Dengan adanya program siaran 86 Net TV, penonton yang sedang beristirahat, bisa menonton tentang bahaya narkoba bagi masyarakat sehingga bisa di aplikasikan dalam kehidupan masyarakat baik di kota maupun pedesaan.
- b. Efek Afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai. Setelah mengetahui pengetahuan dan informasi baru tentang tindak kejahatan, perbuatan atau pikiran yang awalnya masyarakat anggap sepele dan menganggap hal yang dikerjakan tersebut tidak berdosa, banyak dari penonton yang mengaku takut untuk

⁴⁵ Ahmad, "<http://http.masyarakat.transisi.blogspot.com/>" di akses pada tanggal 27 Februari 2019, pada pukul 13:45 Wib.

melakukan kesalahan tersebut karena mulai memikirkan dampak dari perbuatannya.

- c. Efek Behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku. Dengan adanya program siaran 86 Net TV penonton mengaku mulai meninggalkan segala yang buruk dan segera menerapkan atau mengerjakan serta ikut membasmi bahaya narkoba dalam kehidupan sehari-harinya setelah menonton siaran 86 Net TV.

Keberhasilan televisi sebagai media dakwah ditentukan oleh dua faktor, yakni:

- a. Faktor dalam, yaitu semua sistem yang terlibat di subyek penyiar, baik berupa teknis (berhubungan dengan alat) maupun orang sebagai petugasnya. Televisi yang mempunyai sifat auditif menjadikan para pembawa acaranya dan pelaku dalam program siaran tersebut harus mampu berekspresi dan berkomunikasi dengan cara yang menarik agar pendengar betul-betul terpengaruh.
- b. Faktor luar, yaitu objek (massa) sebagai penonton atau penerima pesan dakwah yang disampaikan melalui radio akan berhasil sesuai dengan tujuan, apabila penonton memiliki sejumlah pengetahuan, mampu berpikir kritis, sehingga paham akan apa yang disampaikan. Akhirnya dapat bertindak dan merubah sikapnya menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Media televisi terbukti efektif sebagai sarana komunikasi

massa yang bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan menembus batas, terlebih dengan adanya fasilitas streaming (internet).

B. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relevan dengan skripsi ini yaitu:

1. Ardiansyah, Nim: 121200080 Mahasiswa IAIN Padangsidempuan dengan judul skripsi, "Faktor-Faktor Penyebab Remaja Mengonsumsi Narkoba Di Desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal". Dalam penelitian tersebut, peneliti membahas suatu masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab remaja mengonsumsi narkoba di Desa Pidoli kecamatan Panyabungan kabupaten Mandailing Natal dan dampak mengonsumsi narkoba bagi remaja di desa Pidoli Lombang kecamatan Panyabungan kabupaten Mandailing Natal. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah Kualitatif lapangan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa faktor-faktor penyebab remaja mengonsumsi narkoba di desa Pidoli Lombang secara garis besarnya dapat disebabkan oleh faktor keluarga dan lingkungan, dimana kurangnya kasih sayang, perhatian, komunikasi antara anak dan orang tua, dan lain-lain dapat menyebabkan kepribadian remaja yang berada di desa Pidoli Lombang menjadi terganggu dan tidak stabil, yang pada akhirnya menyebabkan mereka mencari kesenangannya sendiri dengan mengonsumsi narkoba berupa ganja

2. Sa'ban Habibi Harahap, Nim: 131200065 Mahasiswa IAIN Padangsidempuan dengan judul skripsi, "Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Di kalangan Remaja Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan". Dalam penelitian tersebut peneliti membahas suatu masalah yang berkaitan dengan upaya tokoh masyarakat mengatasi penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja desa Hollbung kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, peranan tokoh masyarakat dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut Kualitatif lapangan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa upaya tokoh masyarakat dalam mengatasi narkoba dikalangan remaja adalah dengan mendirikan polisi masyarakat sebagai tugas keamanan dan ketertiban masyarakat serta untuk mengantisipasi pengguna dan pengedar narkoba masuk didalam desa, peranan dapat dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam mengatasi narkoba pada remaja adalah dengan memberikan nasehat dan mengadakan pengajian rutin supaya tidak mencari kesenangan diluar rumah dan memberikan sanksi jika ketahuan menggunakan narkoba.
3. Indah Agustina, NIM 1410300047 Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Jurusan Bidang Ilmu Hukum Tata Negara judul: Efektifitas pelaksanaan UU No.35 Tahun 2009 tentang Penyalahgunaan Narkotika (Studi Remaja) di Kelurahan Panyabungan II Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan

Kabupaten Mandailing Natal. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pelaksanaan UU RI No.35 Tahun 2009 tentang penyalagunaan Narkotika di Kelurahan Panyabungan II Lingkungan VI telah dilaksanakan namun ada beberapa hal peraturan ini belum efektif karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui UU tersebut. Faktor yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkotika terhadap remaja adalah terlalu bebasnya remaja dalam bergaul, kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua, pengaruh media sosial dan kurang paham akan agama

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Persamaan	Perbedaan
1	Persamaan dengan penelitian Ardiansyah adalah sama-sama membahas masalah penyalagunaan narkoba, kemudian penelitiannya sama-sama penelitian lapangan.	Perbedaan dengan penelitian yang diteliti adalah skripsi Ardiansyah membahas tentang faktor remaja mengkonsumsi narkoba sedang yang diteliti oleh peneliti adalah tentang efektifitas siaran 86 Net TV dalam memberikan motivasi bebas narkoba di Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru.
2	Persamaan dengan penelitian Sa'ban Habibi Harahap adalah sama-sama membahas masalah mengatasi penyalagunaan narkoba, kemudian penelitiannya sama-sama penelitian lapangan.	Perbedaannya peneliti yang di teliti oleh Sa'ban Habibi Harahap membahas masalah Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Di kalangan Remaja sedangkan peneliti membahas tentang efektifitas siaran 86 Net TV dalam memberikan motivasi bebas narkoba di Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru.
3	Persamaan dengan penelitian	Perbedaannya adalah yang diteliti

	<p>Indah Agustina adalah sama-sama membahas masalah mengatasi penyalagunaan narkoba, kemudian penelitiannya sama-sama penelitian lapangan.</p>	<p>oleh Indah Agustina membahas tentang Efektifitas pelaksanaan UU No.35 Tahun 2009 tentang Penyalahgunaan Narkotika (Studi Remaja) sedangkan yang diteliti oleh peneliti membahas tentang efektifitas siaran 86 Net TV dalam memberikan motivasi bebas narkoba di Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru.</p>
--	--	---

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena disebabkan perlunya mengetahui motivasi bebas narkoba masyarakat Kecamatan Batangtoru terhadap program siaran 86 Net TV, serta lokasi penelitian berketepatan di tempat tinggal peneliti. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai dari bulan Februari 2021 sampai bulan April 2021.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.¹ Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif.

Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, yaitu: penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, dan lain sebagainya secara holistic dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif

¹ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

adalah penelitian berupa data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik (utuh).²

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis untuk mengetahui Efektifitas Siaran 86 Net TV dalam memberikan motivasi Bebas Narkoba terhadap Masyarakat (Studi Kasus) Masyarakat Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang objek dan subjek penelitian guna kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian.³ Adapun informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berjumlah 15 orang yang berada di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal- hal yang berkenaan dengan variabel.⁴ Sumber data penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Sumber Data Primer

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 175.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 400.

⁴ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

Sumber data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat diambil berupa wawancara, observasi, ataupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Adapun yang termasuk sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu masyarakat yang sering menonton siaran 86 Net TV yang berjumlah 15 orang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi, dan arsip-arsip resmi. Adapun yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini, yaitu Kepala desa, kepala lingkungan/dusun serta tokoh masyarakat baik alim ulama dan hatobangon.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatat hal-hal yang diamati dan diteliti pada catatan khusus.⁵ Observasi memungkinkan untuk melihat dan mengamati langsung perilaku dan kejadian sebagaimana sebenarnya. Ada dua jenis observasi, yaitu: Pertama observasi partisipan, adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan, dimana peneliti benar-benar dalam

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 86.

keseharian responden. Kedua observasi non partisipan, adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipan.⁶

Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan. Peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkannya tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi, peneliti memang hadir secara fisik di tempat kejadian, namun hanya mengamati serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang diperolehnya. Observasi ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran efektifitas siaran 86 Net TV dalam memberikan motivasi bebas narkoba terhadap masyarakat (Studi Kasus) di Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara merupakan pengumpulan berita atau fakta. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak atau pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).⁷

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat, serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama

⁶ M. Sudarmanto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 129.

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 155.

dari metode observasi (pengamatan).⁸ Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektifitas siaran 86 Net TV dalam memberikan motivasi bebas narkoba terhadap masyarakat (Studi Kasus) di Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, agenda dan sebagainya. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa yang telah terjadi.¹⁰

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹¹ Pengolahan dan analisis

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 100.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 228.

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hlm 9.

¹¹ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Publik Relation & Komunikasi...*, hlm. 175.

data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/menguraikan) yang dimulai dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyeleksi dan mengelompokkan data primer dan data sekunder sesuai dengan yang dibahas.
2. Memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang dibutuhkan.
3. Mendeskripsikan data yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan yang dibahas.
4. Menarik kesimpulan dari pembahasan data yang dilakukan.¹²

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibitas) menurut versi positisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, criteria dan paradigma alamiahnya sendiri. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan panca indera, namun juga menggunakan pendengaran, perasaan dan insting peneliti.¹³

¹² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 256.

¹³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 264.

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁴

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dijelaskan oleh sumber data melalui hasil wawancara dengan kenyataan yang ada.
- c. Membandingkan dengan fakta di lapangan.¹⁵

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen...*, hlm. 229.

¹⁵ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm.133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Desa Perkebunan Hapesong adalah desa yang termasuk kedalam wilayah Kecamatan Batang Toru yaitu salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan. Luas desa sekitar 1.142.14 Ha, pemukiman umum sekitar 13,15 ha, perkantoran 4,5 Ha, sekolah 1.5 Ha. Perkebunan Hapesong dibuka dan beridiri pada tahun 1986 yang dipimpin oleh Kepala Desa yang pertama yait Bapak Hasan Basri Siregar. Desa Perkebunan terdiri dari dua Dusun dan yang menjabat sebagai Kepala Desa adalah Bapak Bambang Hermanto.

Adapun batas-batas wilayah desa Perkebunan Hapesong adalah:

- Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Simatohir.
- Sebelah Barat berbatasan dengan : Perkebunan Sigala-gala
- Sebelah Utara berbatasan dengan : Hapesong Baru.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : Hapesong Lama.

Adapun sumber penghasilan masyarakat adalah sebagai karyawan perusahaan PTPN Perkebunan Hapesong sekitar 278 orang. Kemudian sebahagian pedagang 25 orang. Dilihat dari segi perekonomian sebagian

masyarakat tergolong baik karena kebanyakan masyarakatnya adalah karyawan perusahaan PTPN Perkebunan Hapesong.¹

2. Kondisi Demokratis

a. Pekerjaan

Masyarakat Desa Perkebunan Hapesong umumnya bekerja sebagai:

- Karyawan Perkebunan : 278 Orang
- Pedagang : 25 Orang
- PNS : 8 Orang
- Bidan/Perawat : 7 Orang
- Guru : 16 Orang
- Pensiunan : 1 Orang

b. Kependudukan

Masyarakat di desa Perkebunan Hapesong terdiri dari 276 kepala keluarga (KK) dan berpenduduk lebih kurang 1192 orang yaitu: laki-laki 626 orang dan perempuan 566 orang.

c. Tingkat Pendidikan

Adapun tingkat pendidikan di Desa Perkebunan Hapesong sebagai berikut:

- SD/MI : 77 Orang
- SLTP/Mts : 75 Orang
- SLTA/MA : 445 Orang
- Perguruan Tinggi : 36 orang

¹ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Desa Perkebunan Hapesong yaitu Pak Bambang Hermanto di Desa Perkebunan Hapesong, 2 Maret 2021.

Desa Perkebunan Hapesong memiliki lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah yaitu: Gedung TK/PAUD sebanyak 1 buah, SD/MI sebanyak 1 buah, SLTP/Mts sebanyak 1 buah. Sementara tempat ibadah yang merupakan pusat aktivitas keagamaan masyarakat ada 4 Masjid/Musholla dan 1 Gereja. Sedangkan jumlah pemeluk yang beragama Islam sebanyak 1102 orang dan beragama Kristen sebanyak 88 orang.²

3. Sosial Keagamaan

Kondisi sosial keagamaan masyarakat di desa Perkebunan Hapesong memang sudah cukup baik, ini dapat dilihat dari segi pelaksanaan ibadah dan masih kurang dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di desa disebabkan masyarakatnya bekerja di perkebunan atau perusahaan yang ada di Perkebunan Hapesong.³

B. Temuan Khusus

1. Pemahaman Masyarakat Terhadap Bahaya Narkoba Sebelum Menonton Program Siaran 86 Net TV di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru.

Siaran 86 (Delapan Enam) adalah program reality show yang diproduksi secara kerjasama antara Net.TV dan Kepolisian Negara Republik Indonesia mengenai keseharian beberapa anggota polisi. Nama program ini sendiri berasal dari kode sandi POLRI yang berarti dimengerti atau *roger that* dalam bahasa Inggris. Program ini, pemirsa akan diajak bersama

² Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Perkebunan Hapesong yaitu Pak Bambang Hermanto di Desa Perkebunan Hapesong, 5 Maret 2021.

³ Kasim. Alim Ulama, wawancara, di Desa Perkebunan Hapesong tanggal 7 Maret 2021.

melihat keseharian beberapa anggota polisi yang memacu adrenalin, mulai dari menertibkan pelanggar lalu lintas, penggerebekan, hingga pengungkapan sindikat narkoba.

Namun selain soal tugas mereka, akan dibahas juga sisi humanis dari seorang polisi yang tentunya merupakan seorang manusia biasa juga, terutama pengaturan prioritas tugas yang menuntut kesiagaan setiap saat dengan keluarga yang menunggu di rumah.

Banyaknya program-program televisi di Indonesia, masyarakat harus pandai-pandai memilih program televisi yang tidak hanya menghibur, namun juga bersifat edukatif serta inspiratif. Net.TV salah satu stasiun televisi masa kini menghadirkan program terbaru berjudul “86” yang berasal dari kode sandi kepolisian Negara yang berarti “dimengerti”.

Siaran “86” merupakan *acarareality show* yang tidak hanya memberikan informasi, namun juga mengedukasi pemirsa di Indonesia tentang peran dan pekerjaan keseharian polisi Indonesia yang sering kali menjadi pertanyaan masyarakat. Tontonan segar yang memacu keberanian seseorang terutama anggota Polisi ini tayang di Net.TV setiap Sabtu dan Minggu pukul 21:30 WIB.

Dalam acara reality show ini, penonton dapat mengikuti aksi polisi dalam penggerebekan, menyaksikan kejadian yang sesungguhnya terjadi di lapangan serta melihat sedikit sisi lain dari kehidupan pribadi polisi sebagai manusia biasa dan kedekatan mereka dengan keluarganya. Siaran “86” memperlihatkan pekerjaan polisi Indonesia mulai dari kegiatan yang ringan

seperti mendisiplinkan pengguna lalu lintas, sampai kasus berat kepolisian.

Net.TV dengan prinsipnya yang ingin selalu menghadirkan program yang inspiratif dan edukatif, menayangkan “86” dengan harapan agar masyarakat dapat lebih bijak dalam menentukan sikap terhadap peraturan-peraturan negara. Net.TV berharap melalui program “86” masyarakat Indonesia dapat lebih menyadari pentingnya berdisiplin dalam mematuhi aturan-aturan yang berlaku serta menghargai dan membantu pihak kepolisian dengan cara mulai mendisiplinkan diri kita sendiri.

Program 86 Net.TV yang menampilkan pekerjaan polisi Indonesia dalam hal penggerebekan, operasi lalu lintas, sampai penanganan kasus berat kepolisian seperti peredaran narkoba, ternyata juga menjadikan para bandar narkoba sebagai salah satu objek dalam operasi kepolisian ini. Para Bandar dan pemakai narkoba tentu merupakan hal yang menjadi salah satu fokus terbesar bagi pihak kepolisian, sebab dianggap bahwa pengedar dan pemakai narkoba akan merusak generasi bangsa.

Keluarga merupakan madrasah pertama untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba pada masyarakat, maka dalam hal ini orang tua yang ada di masyarakat Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru harus memberikan contoh yang baik sehingga remaja yang ada di Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru terhindar dari narkoba. Masyarakat Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru sejatinya sudah mengetahui bahaya akan narkoba bahkan masyarakat juga harus melaporkannya kepada pihak berwajib.

Hasil wawancara dan pengumpulan data dari informan dapat dilihat dalam pemahaman masyarakat terhadap bahaya narkoba bahwa masyarakat tentu saja memiliki pendapat berbeda di balik bahaya narkoba tersebut. Masyarakat berpendapat bahwa Narkoba atau obat-obat terlarang tersebut dapat merusak kesehatan, masa depan orang yang mengonsumsinya dan masih banyak lagi.

Masyarakat juga memahami orang-orang yang terjerat ke dalam penyalahgunaan narkoba adalah mereka yang mempunyai masalah dalam kehidupannya seperti stres, sehingga mudah terpengaruh selain itu masyarakat juga berpendapat bahwa kebanyakan yang memiliki permasalahan dalam segi ekonomi, dan masalah finansial. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Awaldi beliau mengatakan bahwa: Masyarakat memang tahu tentang bahaya narkoba tetapi masyarakat sudah biasa bekerja di perkebunan jadi tidak terpikirkan kesitu.⁴

Namun tidak semua masyarakat memahami akan hal tersebut, sebab masih ditemukan sebahagian masyarakat yang terjerat dalam kasus penyalahgunaan narkoba. Hal ini disebabkan seseorang menginginkan hidup serba berkecukupan dan ingin mendapatkan uang dengan cepat. Maka cara yang paling tepat maka mereka mengambil jalan pintas dengan menjual atau menjadi pengedar narkoba.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Kepala desa Perkebunan Hapesong Bapak Bambang Hermanto mengatakan bahwa: Biasanya orang

⁴ Awaldi. Masyarakat, *wawancara*, di Desa Perkebunan Hapesong pada tanggal 28 Februari 2021.

yang terjerat kasus narkoba biasanya ingin mendapatkan uang sebagai penghasilan tambahan, sebahagiannya ada faktor lingkungan yang membuat pengedar dan pemakai mengkonsumsinya.⁵

Begitu juga dengan wawancara dengan Bapak Sugianto ia mengatakan bahwa pemahaman masyarakat Perkebunan Hapesong akan bahaya narkoba sudah memahaminya dan bukan menjadi rahasia umum lagi tentang bahaya pemakai maupun pengedar narkoba.⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa pemahaman masyarakat tentang bahaya narkoba sebelum menonton siaran 86 Net TV sudah mengetahui bahayanya, karena bahaya narkoba itu sudah tidak asing lagi bagi semua lapisan masyarakat, baik di kota sampai ke pedesaan. Berdasarkan persepsi masyarakat terhadap pengguna narkoba di Perkebunan Hapesong bersumber dari kognisi dan kepercayaan seseorang terhadap pengalaman dirinya serta lingkungan sekitar.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Menonton 86 Net TV di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru.

Program 86 hadir dan di dalam program tersebut pemirsa diajak melihat keseharian beberapa anggota polisi yang memacu keberanian, mulai dari menertibkan pelanggar lalu lintas, penggerebekan, hingga pengungkapan sindikat narkoba. Selain membahas tugas polisi, dalam program 86 ini pun dibahas juga sisi humanis dari seorang polisi yang tentunya merupakan seorang manusia biasa, terutama pengaturan prioritas

⁵ Bambang Hermanto. Kepala Desa, *wawancara*, di Desa Perkebunan Hapesong tanggal 27 Februari 2021.

⁶ Sugianto. Tokoh Masyarakat, *wawancara*, di Desa Perkebunan Hapesong pada tanggal 30 Februari 2021.

tugas yang menuntut kesigapan setiap saat dengan keluarga yang menunggu dirumah.

Adapun masyarakat yang selalu menonton program 86 Net TV sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar Masyarakat yang Menonton

No	Nama
1	Awaldi
2	Bambang Hermanto
3	Nando Alamsyah
4	Supriadi
5	Sudarno
6	Pahruzi Siswanto
7	Ilham Syadijal
8	Putra
9	Nikola Saputra
10	Junaidi Usman
11	Andika Siswanto
12	Dedi Afrijal
13	Agus Siswanto
14	Billy
15	Davi Dwijaya

Hasil Observasi Peneliti di Kedai Kopi dan Rumah Masyarakat Tahun 2021

Tayangan program 86 Net.TV ini dianggap memberikan dampak positif, sarat memberikan edukasi dan banyak memberi nasihat dan pengajaran secara tidak langsung bagi setiap penonton khususnya bagi para remaja dan pelajar. Seperti pendapat dari Nando Alamsyah salah satu masyarakat yang menonton siaran 86 Net TV mengatakan:

Tentu saja ada dampaknya karena program 86 ini kan program NET TV bekerjasama dengan kepolisian tentang bagaimana polisi itu bekerja dan dari situ kita para penonton tahu oh ternyata selain melakukan seperti mengatur lalu-lintas ternyata polisi juga punya tugas seperti penggerebekan dan mempunyai dampak tersendiri

buat kita dimana kita lebih tahu dan memahami dan bisa dikatakan kita bisa lebih berhati hati dalam menjalankan sebuah aktifitas.⁷

Begitu juga dengan wawancara dengan Bapak Supriadi salah satu masyarakat yang menonton siaran 86 Net TV mengatakan:

Iya tentu saja dampak positifnya, ada yang dapat kita ambil dalam program tersebut terutama edukasinya karena setiap warga negara harus mencari jati diri kalau kita nonton 86 terus, kita tau sebenarnya kita tidak boleh seperti ini karena tidak bagus, pasti kita terpacu untuk tidak bolos atau pun melanggar lalu lintas pelanggaran HAM dan juga mengetahui bahaya narkoba.⁸

Tanggapan lain mengenai menariknya program 86 ini, dinyatakan oleh Bapak Sudarno, yang menganggap program 86 ini sangat bagus di tonton oleh masyarakat pada umumnya. Beliau mengatakan :

Program 86 itu sangat bagus dinonton oleh kalangan remaja dan masyarakat karena memberikan dampak positif dan dapat mengubah gaya berfikir yang dapat membuat kalangan remaja dan masyarakat menghindari hal-hal yang melanggar hukum terutama bahaya narkoba sehingga menjadi taat peraturan.⁹

Maka dari itu, tidak hanya menarik untuk disaksikan, program 86 Net.TV dianggap mampu memberikan sisi edukasi serta mampu untuk mengubah masyarakat dari yang sebelumnya melanggar peraturan yang ada menjadi lebih mematuhi peraturan serta mampu menghindari segala apa yang buruk terutama masalah penyalagunaan narkoba.

⁷ Nando Alamsyah. Masyarakat, *wawancara*, di Desa Perkebunan Hapesong pada tanggal 29 Februari 2021.

⁸ Supriadi. Masyarakat, *wawancara*, di Desa Perkebunan Hapesong pada tanggal 29 Februari 2021.

⁹ Sudarno. Masyarakat, *wawancara*, di Desa Perkebunan Hapesong pada tanggal 30 Februari 2021.

Untuk itu diperlukan partisipasi masyarakat untuk banyak menonton hal-hal yang berkenaan dengan siaran penumpasan kejahatan terutama masalah penumpasan narkoba. Sebagaimana wawancara dengan bapak Bambang Hermanto mengatakan bahwa:

Masyarakat seharusnya banyak berpartisipasi menonton hal-hal yang positif bukan hanya menonton sinetron tetapi menonton yang mengarah kepada penumpasan kejahatan oleh pihak Kepolisian di siaran TV seperti halnya program 86 Net TV. Menonton program tersebut bukan hanya di kedai kopi akan tetapi di rumah pun bisa menonton bersama keluarga.¹⁰

Begitu juga dengan wawancara dengan bapak Sugianto mengatakan bahwa :

Partisipasi masyarakat di Desa Perkebunan Hapesong dalam menonton program 86 Net TV tidak begitu banyak yang menonton. Hanya sebahagian masyarakat yang sering datang ke kedai kopi sambil menonton TV yaitu berkisar 35 %. Sebahagian lagi menonton di rumah karena sudah malas keluar rumah karena istirahat setelah pulang dari kerja di pabrik dan perkebunan. Karena kebanyakan masyarakat Desa Perkebunan Hapesong bekerja sebagai karyawan pabrik dan karyawan perkebunan.¹¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa partisipasi masyarakat dalam menonton 86 Net TV di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru hanya sebahagian yang menonton di kedai kopi dan sebahagian lagi menonton di rumah sambil istirahat setelah lelah pulang dari kerja sebagai karyawan pabrik dan karyawan perkebunan. Bila dihitung hanya 35 % yang berpartisipasi dalam menonton siaran 86 Net Tv. Biasanya masyarakat yang menonton adalah yang biasa ke kedai kopi.

¹⁰ Bambang Hermanto. Kepala Desa, *wawancara*, di Desa Perkebunan Hapesong tanggal 27 Februari 2021.

¹¹ Sugianto. Tokoh Masyarakat, *wawancara*, di Desa Perkebunan Hapesong pada tanggal 30 Februari 2021.

3. Efektivitas Siaran 86 Net TV dalam Memotivasi Masyarakat dalam Menanggulangi Narkoba di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru

Efektivitas dalam suatu kegiatan berhubungan dengan masalah sejauh mana hal-hal yang direncanakan dapat terlaksana. Agar kegiatan tersebut dapat efektif maka diperlukannya suatu perencanaan kegiatan. Sedangkan efektivitas siaran 86 Net TV dalam memotivasi masyarakat dalam menanggulangi narkoba adalah di mana pengelola dapat memberikan dampak positif berupa pengetahuan dan perubahan sikap kepada pendengar atas informasi yang diperolehnya melalui program siaran yang didengarkan melalui televisi tersebut.

Siaran 86 Net TV merupakan bagian dari dakwah. Ada yang menyebutnya penyiaran secara memberantas langsung di televisi. Medianya tidak mesti Televisi. Radio pun dapat menyiarkan program dalam memberantas kejahatan apalagi masalah bahaya narkoba. Penggunaan Televisi sebagai media dakwah dalam memberantas kejahatan, tentu saja bisa dilakukan dengan membuat program-program siaran bermuatan pesan dakwah, baik berupa drama, ceramah atau pun kata-kata hikmah, sebagaimana yang telah disiarkan diberbagai televisi.

Siaran 86 Net TV dalam memotivasi masyarakat dalam menanggulangi narkoba di desa Perkebunan Hapesong melalui siaran televisi di Net TV merupakan salah satu metode dan media dakwah yang digunakan dan bertujuan untuk menyebarkan kebaikan dengan memberantas kejahatan.

Adapun untuk mengukur efektivitas siaran 86 Net TV dalam memotivasi masyarakat dalam menanggulangi narkoba di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru diperlukan adanya standar dan kriteria sebagai alat ukur dari keberhasilan tersebut, yaitu :

Pertama Kepala Desa dan tokoh masyarakat selalu membuat program tentang pemberantasan narkoba di Desa. Salah satu kegiatan yang di buat oleh kepala desa adalah mengundang BNN Kabupaten Tapanuli Selatan mengadakan sosialisasi akan bahaya narkoba. Kegiatan tersebut bukan hanya buat masyarakat, akan tetapi diutamakan bagi karyawan pabrik dan karyawan perkebunan bekerjasama dengan pihak perusahaan.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Bambang Hermanto mengatakan :

Desa Perkebunan Hapesong sering di buat kegiatan sosialisasi bahaya narkoba kepada masyarakat oleh pihak BNN Kabupaten Tapanuli Selatan. Tetapi yang diutamakan adalah karyawan pabrik dan karyawan perkebunan dan bekerjasama dengan pihak perusahaan. Kemudian membuat suatu pamflet tentang menghindari narkoba merusak masa depan bangsa.¹²

Kemudian peran alim ulama dalam suatu masyarakat sangat berperan dalam mendakwahkan mengenai akan bahaya narkoba bagi kesehatan tubuh serta balasan yang Allah Swt berikan terhadap pemakai dan pengedar narkoba. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Kasim mengatakan :

Setiap diadakan kegiatan pengajian dan setiap khotbah Juma'at terutama pada remaja saya selalu memberikan nasehat akan selalu menjahui yang namanya narkoba. Karena narkoba akan merusak diri sendiri dan merusak masa depan yang dicita-citakan oleh remaja.

¹² Bambang Hermanto. Kepala Desa, *wawancara*, di Desa Perkebunan Hapesong tanggal 27 Februari 2021.

Bahkan kepada setiap masyarakat saya selalu memberikan pencerahan agar selalu memperhatikan anak-anaknya agar tidak terjerumus kepada narkoba.¹³

Begitu juga wawancara dengan bapak Bambang Hermanto mengatakan: alim ulama selalu berpesan kepada masyarakat agar selalu menjauhi narkoba dan memberantasnya dari desa Perkebunan Hapesong. Kemudian kepada orang tua agar selalu memperhatikan anak-anaknya dalam hal narkoba dan tidak bosan menasehati anaknya.¹⁴

Dari hasil pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan bahwa alim ulama yaitu dai yang ada di Desa Perkebunan Hapesong selalu mendakwahkan masyarakat setiap pengajian dan khotbah Jumat tentang bahaya narkoba kemudian dikaitkan dengan balasan di akhir zaman.

Kedua semakin banyak lapisan masyarakat yang tersentuh dan merasakan bahaya narkoba bagi diri pribadi dan masyarakat setelah adanya program siaran 86 Net TV. Dengan adanya program siaran 86 Net TV ini dapat memberantas bahaya narkoba di masyarakat. Sebagaimana wawancara dengan bapak Agus Siswanto mengatakan bahwa:

Setelah saya menonton program yang namanya 86 Net TV hati saya tersentuh untuk ikut memberantas narkoba dari desa Perkebunan Hapesong. Di samping merusak diri pribadi masyarakat juga membuat nama baik desa menjadi rusak. Sehingga bisa merusak moral dan tidak heran terutama remaja apabila sudah ikut-ikutan memakai narkoba akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dalam keluarga tersebut.¹⁵

¹³ Kasim. Alim Ulama, wawancara, di Desa Perkebunan Hapesong tanggal 27 Februari 2021.

¹⁴ Bambang Hermanto. Kepala Desa, wawancara, di Desa Perkebunan Hapesong tanggal 27 Februari 2021.

¹⁵ Agus Siswanto. Masyarakat, wawancara, di Desa Perkebunan Hapesong pada tanggal 02 Februari 2021.

Begitu juga wawancara dengan bapak Junaidi Usman mengatakan bahwa:

Tayangan siaran 86 yang ada di Net.TV sangat perlu untuk di tonton, karena bisa menjadi pelajaran bagi masyarakat yang menontonnya. Saya ikut tersentuh dengan penangkapan oleh pihak Kepolisian yang ada di program tersebut. Apalagi kebanyakan pemakai narkoba masih berusia remaja, sehingga nantinya penerus bangsa akan rusak di buat barang haram tersebut.¹⁶

Ketiga penyampaian berita atau siaran 86 Net TV telah di kemas secara sistematis, ilmiah dan bermutu tinggi, sehingga menarik dan menjadi suatu tontonan bagi masyarakat. Program siaran 86 Net TV sudah di kemas secara sistematis oleh produser program dan siaran 86 Net Tv. Krew program siaran 86 Net TV bekerja sama dengan pihak Kepolisian dan keamanan menyiapkan jadwal, memilah dan memilih target lokasi yang baik agar mudah dijangkau dan lokasi bisa mudah dimengerti. Pemilihan lokasi juga tergantung pada daerah rawan dan kemampuan masing-masing personil Kepolisian.

Menurut data kasus tindak pidana narkoba di Kecamatan Batang Toru Tahun 2020 di Polres Tapanuli Selatan berjumlah 13 kasus dan meningkat di tahun 2021 menjadi 6 kasus. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eddy Sudrajad mengatakan :

Bahwa kasus narkoba di Kecamatan Batang Toru berjumlah 13 kasus di tahun 2020 dan menurun di tahun 2021 menjadi 6 kasus. Untuk setiap desa dan kelurahan sudah digabung kasus narkobanya biasanya

¹⁶ Junaidi Usman. Masyarakat, wawancara, di Desa Perkebunan Hapesong pada tanggal 03 Februari 2021.

kasus narkoba didapatkan di daerah yang tidak terlalu sibuk dalam pekerjaannya.¹⁷

Keempat perilaku kehidupan masyarakat semakin banyak yang berubah ke arah yang baik, seperti semakin jauh dari tindak kriminal terutama penyalagunaan narkoba. Dengan adanya program siaran 86 Net TV penonton mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai bahaya narkoba dan tindak kejahatan lainnya. Sebagaimana wawancara dengan bapak Dedi Afrizal mengatakan bahwa:

Setelah ada tayangan siaran program 86 Net TV desa Perkebunan Hapesong semakin aman dan jauh dari tindak kriminal. Karena diketahui setiap yang ada pemakai narkoba, maka tidak luput dari maraknya pencurian. Pemakai narkoba akan mencari cara mendapatkan uang untuk membeli barang narkoba sehingga muncullah pencurian dalam suatu desa.¹⁸

Sebagaimana wawancara dengan bapak Bambang Hermanto mengatakan bahwa:

Desa Perkebunan Hapesong sudah dikatakan aman dari narkoba, apalagi adanya siaran 86 Net TV. Masyarakat menyaksikan di TV bagaimana pihak Kepolisian meringkus pemakai narkoba. Bahkan tidak jarang pihak Kepolisian memberikan pasal hukuman bagi pemakai dan pengedar narkoba. Akhirnya masyarakat sadar bahwa pemakai bahkan pengedar narkoba akan mendapatkan hukuman berat.¹⁹

Kelima pelaksanaan program siaran 86 Net TV telah dipersiapkan sedemikian rupa mulai dari perencanaannya hingga realisasinya dilapangan mencerminkan nuansa etika, estetika, dan ukhuwah yang dikemas

¹⁷ Eddy Sudrajad, Kasat Resnarkoba Polres Tapanuli Selatan, *Wawancara*, di Polres Tapanuli Selatan pada tanggal 07 September 2021. Pukul 10.00 Wib

¹⁸ Dedi Afrizal. Masyarakat, *wawancara*, di Desa Perkebunan Hapesong pada tanggal 03 Februari 2021.

¹⁹ Bambang Hermanto. Kepala Desa, *wawancara*, di Desa Perkebunan Hapesong tanggal 28 Februari 2021.

berdasarkan ilmu dan keterampilan yang telah teruji keberhasilannya. Hal-hal yang ingin disampaikan dalam program siaran 86 Net TV sejauh ini sejalan dengan realisasi dilapangan. Berbagai nuansa penggebrekan di kemas dengan tujuan mencerdaskan umat.

Umat semakin peduli dengan keamanan dan masa depan penerus bangsa di suatu masyarakat, setelah mendapat berbagai pengetahuan tentang pemberantasan kejahatan berupa narkoba melalui siaran 86 Net TV ini, penonton mengaku tidak mau lagi untuk melakukan hal-hal yang di larang oleh agama. Program siaran 86 Net TV ini mampu menarik perhatian masyarakat, dan berbagai realita masyarakat zaman sekarang yang disajikan dalam program siaran 86 Net TV mampu mensyiarkan nilai kebaikan secara lebih luas lagi.

Efektivitas siaran 86 Net TV dalam memotivasi masyarakat dalam menanggulangi narkoba di desa Perkebunan Hapesong sudah begitu efektif, karena ada beberapa hal yang di ukur sesuai dengan efektivitas yaitu: Pertama Kepala Desa dan tokoh masyarakat selalu membuat program tentang pemberantasan narkoba di Desa. Salah satu kegiatan yang di buat oleh kepala desa adalah mengundang BNN Kabupaten Tapanuli Selatan mengadakan sosialisasi akan bahaya narkoba. Kedua semakin banyak lapisan masyarakat yang tersentuh dan merasakan bahaya narkoba bagi diri pribadi dan masyarakat setelah adanya program siaran 86 Net TV. Ketiga penyampaian berita atau siaran 86 Net TV telah di kemas secara sistematis, ilmiah dan bermutu tinggi, sehingga menarik dan menjadi suatu tontonan

bagi masyarakat. Keempat perilaku kehidupan masyarakat semakin banyak yang berubah ke arah yang baik, seperti semakin jauh dari tindak kriminal terutama penyalagunaan narkoba. Kelima pelaksanaan program siaran 86 Net TV telah dipersiapkan sedemikian rupa mulai dari perencanaannya hingga realisasinya dilapangan mencerminkan nuansa etika, estetika, dan ukhuwah yang dikemas berdasarkan ilmu dan keterampilan yang telah teruji keberhasilannya.

C. Analisa Hasil Penelitian

Siaran 86 (Delapan Enam) adalah program acara realitas yang diproduksi secara kerjasama antara Net.TV dan Kepolisian Negara Republik Indonesia mengenai keseharian beberapa anggota polisi. Nama program ini sendiri berasal dari kode sandi POLRI yang berarti *dimengerti* atau *roger that* dalam bahasa Inggris.

Program ini, pemirsa akan diajak bersama melihat keseharian beberapa anggota polisi yang memacu adrenalin, mulai dari menertibkan pelanggar lalu lintas, penggerebekan (seperti penipuan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain), hingga pengungkapan sindikat narkoba dan miras. Sejak tanggal 4 November 2019, program ini akan hadir dengan konsep acara yang baru bersamaan dengan program unggulan Net TV. lainnya yaitu: Ini Talkshow, Tonight Show dan Malam Malam.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemahaman masyarakat terhadap bahaya narkoba sebelum menonton program siaran 86 Net TV di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru sudah memahaminya karena

narkoba merupakan bahaya terbesar bagi generasi muda dan masyarakat yang memakainya. Hal ini tidak menjadi rahasia umum lagi bahwa narkoba sangat berbahaya bagi masyarakat. orang yang memakai narkoba dan pengedar narkoba di kalangan masyarakat yang baik dan religius tidak akan menyukai kepada orang pemakai dan pengedar narkoba.

Partisipasi masyarakat dalam menonton 86 Net TV di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru hanya sebahagian yang menonton di kedai kopi, sebahagian lagi menonton di rumah masing-masing sambil beristirahat setelah pulang dari kerja di perusahaan. Bila dihitung hanya 35 % yang berpartisipasi dalam menonton siaran 86 Net Tv. Karena kebanyakan masyarakat Perkebunan Hapesong bekerja sebagai karyawan pabrik dan karyawan perkebunan.

Efektivitas siaran 86 Net TV dalam memotivasi masyarakat dalam menanggulangi narkoba di desa Perkebunan Hapesong sudah begitu efektif, karena ada beberapa hal yang di ukur sesuai dengan efektivitas yaitu: Kepala Desa dan tokoh masyarakat selalu membuat program tentang pemberantasan narkoba di Desa. Salah satu kegiatan yang di buat oleh kepala desa adalah mengundang BNN Kabupaten Tapanuli Selatan mengadakan sosialisasi akan bahaya narkoba. Kemudian semakin banyak lapisan masyarakat yang tersentuh dan merasakan bahaya narkoba bagi diri pribadi dan masyarakat setelah adanya program siaran 86 Net TV. Penyampaian berita atau siaran 86 Net TV telah di kemas secara sistematis, ilmiah dan bermutu tinggi, sehingga menarik dan menjadi suatu tontonan bagi masyarakat. Perilaku kehidupan masyarakat

semakin banyak yang berubah ke arah yang baik, seperti semakin jauh dari tindak kriminal terutama penyalagunaan narkoba. Pelaksanaan program siaran 86 Net TV telah dipersiapkan sedemikian rupa mulai dari perencanaannya hingga realisasinya dilapangan mencerminkan nuansa etika, estetika, dan ukhuwah yang dikemas berdasarkan ilmu dan keterampilan yang telah teruji keberhasilannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan peneliti sesuai dengan prosedur metode penelitian dengan penuh sungguh-sungguh dan kehati-hatian. Namun untuk memperoleh hasil penelitian yang sempurna masih sangat sulit dicapai karena dalam melakukan penelitian ini adanya keterbatasan-keterbatasan, namun penulis berusaha agar keterbatasan ini tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

Adapun keterbatasan tersebut antaranya :

1. Penggunaan dan pemanfaatan media sarana penunjang penyusunan karya ilmiah ini yang masih kurang efektif.
2. Hasil wawancara yang diberikan masyarakat ketika menjawab wawancara yang diberikan tidak bisa dijamin peneliti semuanya dengan hasil jawaban masyarakat dengan jujur. Kemudian masyarakat menganggap bahwa wawancara yang diberikan tidak akan ada pengaruhnya dengan mereka, sehingga membuat masyarakat merasa terbuka dan tidak begitu semangat menjawab wawancara yang peneliti lakukan.

3. Peneliti tidak dapat melihat semua sisi yang lain dari pengaruh masyarakat menonton tayangan siaran 86 Net TV yang mempunyai pengaruh terhadap masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan data dan pembahasan yang dilaksanakan tentang efektifitas siaran 86 Net TV dalam memotivasi masyarakat dalam menanggulangi narkoba di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman masyarakat terhadap bahaya narkoba sebelum menonton program siaran 86 Net TV di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru sudah memahaminya karena narkoba merupakan bahaya terbesar bagi generasi muda dan masyarakat yang memakainya. Hal ini tidak menjadi rahasia umum lagi bahwa narkoba sangat berbahaya bagi masyarakat.
2. Partisipasi masyarakat dalam menonton 86 Net TV di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru hanya sebahagian yang menonton di kedai kopi, sebahagian lagi menonton di rumah masing-masing sambil beristirahat setelah pulang dari kerja di perusahaan. Bila dihitung hanya 35 % yang berpartisipasi dalam menonton siaran 86 Net Tv. Karena kebanyakan masyarakat Perkebunan Hapesong bekerja sebagai karyawan pabrik dan karyawan perkebunan.
3. Efektivitas siaran 86 Net TV dalam memotivasi masyarakat dalam menanggulangi narkoba di desa Perkebunan Hapesong sudah begitu efektif, karena ada beberapa hal yang di ukur sesuai dengan efektivitas

yaitu: Kepala Desa dan tokoh masyarakat selalu membuat program tentang pemberantasan narkoba di Desa. Salah satu kegiatan yang di buat oleh kepala desa adalah mengundang BNN Kabupaten Tapanuli Selatan mengadakan sosialisasi akan bahaya narkoba. Kemudian semakin banyak lapisan masyarakat yang tersentuh dan merasakan bahaya narkoba bagi diri pribadi dan masyarakat setelah adanya program siaran 86 Net TV. Penyampaian berita atau siaran 86 Net TV telah di kemas secara sistematis, ilmiah dan bermutu tinggi, sehingga menarik dan menjadi suatu tontonan bagi masyarakat. Perilaku kehidupan masyarakat semakin banyak yang berubah ke arah yang baik, seperti semakin jauh dari tindak kriminal terutama penyalagunaan narkoba. Pelaksanaan program siaran 86 Net TV telah dipersiapkan sedemikian rupa mulai dari perencanaannya hingga realisasinya dilapangan mencerminkan nuansa etika, estetika, dan ukhuwah yang dikemas berdasarkan ilmu dan keterampilan yang telah teruji keberhasilannya.

B. Saran-saran

Berdasarkan kepada kesimpulan hasil penelitian. Maka dapat penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat desa Perkebunan Hapesong agar lebih meningkatkan pemahaman tentang bahaya narkoba sehingga masyarakat desa akan ikut andil dalam memberantas narkoba di desa Perkebunan Hapesong. Kemudian masyarakat agar lebih meningkatkan partisipasi dalam

menonton siaran 86 Net TV ataupun siaran yang lain untuk mengambil pelajaran dari siaran tersebut.

2. Kepada Tokoh masyarakat Desa Perkebuanan Hapesong agar selalu membuat kegiatan pengajian ataupun kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya generasi muda dalam membasmi narkoba dari desa.
3. Kepada pihak pemerintah hendaknya membuat suatu program kegiatan dalam membasmi penyalagunaan narkoba di desa, baik berbentuk pembinaan remaja dalam bidang kewirausahaan, pendidikan maupun lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Ambar Teguh Sulistyani & Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*, Bandung: Simbiosis Rekatama SMedia, 2006.
- Atik Catur Budiati, *Sosiologi Kontekstual*, Solo: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dewi Juni Artha, Pengaruh Pemilihan Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Anak, *Jurnal Edu Tech vol.2.No 1*, Maret 2016.
- Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Elly M. Setiadi. Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Elly.M.Setiada, *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- Ibnu Hasan Muchtar dan Farhan Muntafa, *Efektivitas FKUB dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2005.

- J. Winardi, *Motivasi Pemotivasian dalam Management*, Jakarta: Rajawali Press, 2001.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Diponegoro, 2001.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Sudarmanto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- Moh. Taufik Makarau, dkk, *Tindak Pidana Narkotika*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1*, Yogyakarta: Kanisius, 1973.
- Rachmad Sulomo, *Bahaya Narkoba*, Surakarta: PT. Tirta Asi Jaya, 2015.
- Rachmmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006.
- Richard West & Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi buku 2 edisi 3 Terj. Maria Natalia*, Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- RM Soenarto, *Programa Televisi dari Penyusunan Sampai Pengaruh Siaran*, Jakarta: FFTV-IKJ Press 2007.
- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Publik Relation & Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Roymond H, *Buku Ajar Pendidikan dalam Perawatan*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2009.
- Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2012.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi II, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Yusuf Apandi, *Katakan Tidak Pada Narkoba*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Kepala Desa

1. Bagaimana menurut bapak tentang narkoba di Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru?
2. Bagaimana tindakan bapak sebagai kepala desa dalam menanggulangi narkoba di Perkebunan Hapesong?
3. Apa saja program yang dilakukan di Perkebunan Hapesong dalam memberantas narkoba maupun penyakit masyarakat lainnya?
4. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberantas narkoba di Perkebunan Hapesong?
5. Apakah masyarakat setelah menonton program siaran 86 net TV tentang bebas narkoba di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru sudah efektif?

B. Wawancara dengan Masyarakat

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang Program Siaran 86 Net TV?
2. Apa dampak Bapak/Ibu setelah menonton siaran 86 Net TV?
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang maraknya Narkoba di Indonesia yang diberitakan di media atau televisi?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanggulangi anak-anak agar tidak terkena Narkoba?
5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang maraknya Narkoba di Indonesia?
6. Bagaimana menurut Bapak/Ibu ciri- ciri orang yang terkena narkoba?

7. Apakah Bapak/Ibu menyukai siaran 86 Net TV?
8. Apa manfaat bagi Bapak/Ibu setelah menonton siaran 86 Net TV?
9. Apakah bagi Bapak/Ibu ada motivasi dalam memberantas narkoba di daerah Perkebunan Hapesong?
10. Bagaimana efektifitas di Perkebunan Hapesong tentang pemberantasan Narkoba setelah menonton siaran 86 Net TV?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi ke Kantor Kepala Desa
2. Observasi ke rumah ibadah dalam mengamati kegiatan masyarakat setelah menonton siaran 86 Net TV
3. Observasi ke rumah-rumah sebahagian masyarakat yang akan diteliti dalam antusiasnya masyarakat menonton siaran 86 Net TV.
4. Observasi ke kedai kopi atau warung kopi yang ada di Desa Perkebunan Hapesong dalam antusias menonton siaran 86 Net TV.
5. Mengamati perilaku masyarakat tentang bebas narkoba di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru.
6. Mengamati partisipasi dan efektifitas masyarakat setelah menonton program siaran 86 net TV tentang bebas narkoba di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : RASYIDUN MUHAMMAD AKHYAR
Nim : 1530100005
Tempat/Tanggal Lahir : Tebing-Tinggi, 30 April 1996
e-Mail : rasyidunmhdakhyar@gmail.com
No. HP (WA) : 0812-6249-8764
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Anak Ke : Kesatu dari Tiga Bersaudara
Jumlah Saudara : 2 (Dua)
Alamat Rumah : Dusun AFD II Perk,Hapesong
Alamat Sekarang : Dusun AFD II Perk,Hapesong

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : KASIM
Pekerjaan : Karyawan BUMN
Nama Ibu : MISNA
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun AFD II Perk,Hapesong

C. Riwayat Pendidikan

Tahun 2009, tamat Sekolah Dasar (SD) Negeri Perkebunan Hapesong
Tahun 2012, tamat dari Madrasah Tsanawiyah Swasta Babul Irsyad
Tebing-Tinggi
Tahun 2015,tamat dari Madrasah Aliyah Negeri Tebing-Tinggi
Tahun 2015, Masuk IAIN Padangsidempuan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Lampiran III

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul : Efektifitas Siaran 86 NET TV dalam Memberikan Motivasi Bebas Narkoba Terhadap Masyarakat (Studi Kasus) Masyarakat Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru maka peneliti membuat pedoman dokumentasi sebagai berikut:



Suatu kumpulan masyarakat di kedai kopi/lopo, dalam menonton bersama siaran 86 Net TV. Dan ini sudah kebiasaan di setiap malam bagi masyarakat Perkebunan Hapesong Kec. Batang Toru Kab. Tapanuli Selatan, dalam menonton program 86 net tv



Wawancara dengan saudara dedi afrijal masyarakat Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.



Wawancara dengan saudara darno masyarakat Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.



Wawancara dengan Bapak Kasim, salah satu tokoh agama di Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.



Wawancara dengan Bapak Kasat Narkoba a.n, Briptu Andriano Pandiangan menjabat sebagai Brigadir RES Narkoba Tapsel. salah satu anggota bagian narkoba di Kabupaten Tapanuli Selatan.



Wawancara dengan kepala desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Bapak Bambang Hermanto.



Wawancara dengan saudara nano alamsyah salah satu masyarakat di desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.



Wawancara dengan saudara Awaldi salah satu masyarakat Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru



Wawancara dengan tokoh masyarakat Desa perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru dengan Bapak Sugianto



Wawancara dengan masyarakat Desa perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru dengan Bapak Agus Siswanto



Wawancara dengan Junaidi Usman salah satu masyarakat desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp- 0634-22080 Fax- 0634-24022

Nomor : 64 /In.14/PP.00.9/ /2021

29 Januari 2021

Lampiran : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada :

Yth : 1. Dr. Sholeh Fikri, M. Ag

2. Barkah Hadamean Harahap, S.Sos.M.I.Kom

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama/Nim : Rasyidun Muhammad Akhyar/ 1530100005
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Kpi-15
Judul Skripsi : "Efektivitas Siaran 86 Net TV dalam Memberikan Motivasi Bebas Narkoba terhadap Masyarakat (Studi Kasus) Masyarakat Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II. Penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP.196209261993031001

Ketua Prodi

Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd
NIP.197603022003122001

Pernyataan Kesiediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 196606062002121003

Barkah Hadamean Harahap, S.Sos. M.I.Kom
NIP. 197908052006041004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 80 /In.14/F/PP.00.9/02/2021

04 Februari 2021

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepala Perkebunan Hapesong, Batang Toru Tapanuli Selatan
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Rasyidun Muhammad Akhyar
NIM : 1530100005
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat : Perkebunan Hapesong, Batang Toru Tapanuli Selatan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Efektivitas Siaran 86 Net TV Dalam Memberikan Motivasi Bebas Narkoba Terhadap Masyarakat (Studi Kasus) Masyarakat Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Satri, M.Agr

NIP. 196209261993031001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN BATANG TORU
DESA PERKEBUNAN HAPESONG

Jl. Perkebunan Hapesong, Desa Perkebunan Hapesong Kode Pos 22738

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: *041/2021/sep*2021

Sehubungan dengan adanya surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dengan nomor: 80/In. 14/F/PP.00.9/02/2021 dengan ini Desa Perkebunan Hapesong kabupaten Tapanuli Selatan menerangkan bahwa:

Nama : RASYIDUN MUHAMMAD AKHYAR
NIM : 15 301 00005
Jurusan : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
Fakultas : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Dusun AFD II Perkebunan Hapesong

Nama tersebut di atas, telah melakukan penelitian dengan judul: "Efektifitas Siaran 86 Net TV Dalam Memberikan Motivasi Bebas Narkoba Terhadap Masyarakat (Studi Kasus) Masyarakat Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru".

Demikian surat keterangan ini berikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Teriring do'a semoga kiranya Allah SWT selalu merahmati dan meridhoi perjuangannya. Amiin.

Billahi Tawfiq WalHidayah
Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Perkebunan Hapesong, *19* Agustus 2021

Kepala Desa



Bambang Hermanto



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN BATANG TORU
DESA PERKEBUNAN HAPESONG

Jl. Perkebunan Hapesong, Desa Perkebunan Hapesong Kode Pos 22738

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: *041* /2021/47p/2021

Sehubungan dengan adanya surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dengan nomor: 80/In. 14/F/PP.00.9/02/2021 dengan ini Desa Perkebunan Hapesong kabupaten Tapanuli Selatan menerangkan bahwa:

Nama : RASYIDUN MUHAMMAD AKHYAR
NIM : 15 301 00005
Jurusan : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
Fakultas : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Dusun AFD II Perkebunan Hapesong

Nama tersebut di atas, telah melakukan penelitian dengan judul: "Efektifitas Siaran 86 Net TV Dalam Memberikan Motivasi Bebas Narkoba Terhadap Masyarakat (Studi Kasus) Masyarakat Perkebunan Hapesong Kecamatan Batang Toru".

Demikian surat keterangan ini berikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Billahi Tawfiq WalHidayah
Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Perkebunan Hapesong, 19 Agustus 2021

Kepala Desa



Berahang Hermanto